

**PENGARUH PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN
MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATERI SHALAT JAMAK QASHAR DI
SMP ISLAM YPUI DARUL ‘ULUM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DICKY JULIANDA

NIM. 190201125

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY BANDA ACEH

2024 M/1445 H

**PENGARUH PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN
MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATERI SHALAT JAMAK QASHAR DI SMP
ISLAM YPUI DARUL 'ULUM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(Strata I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH:

DICKY JULIANDA


NIM. 190201125

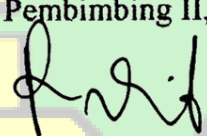
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Sri Suyanta, M.Ag.
NIP. 196709261995031003


Realita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197710102006042002

**PENGARUH PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN
MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATERI SHALAT JAMAK QASHAR DI SMP
ISLAM YPUI DARUL 'ULUM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

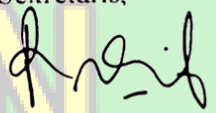
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei 2024 M
23 Syawal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,



Dr. Sri Suyanta, M.Ag.
NIP. 196709261995031003


Realita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197710102006042002

Penguji I,

Penguji II,



Dr. Syahrul Riza, M.A.
NIP. 19730523200701121


Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A.
NIP. 196503111991031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Anwar, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dicky Julianda

NIM : 190201125

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Shalat Jamak Qashar Di SMP Islam YPUI Darul 'Ulum Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 2 Mei 2024
Yang Menyatakan,

Dicky Julianda
NIM. 190201125

AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas Berkah, Rahmat, Karunia, dan Hidayah Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SHALAT JAMAK QASHAR DI SMP ISLAM YPUI DARUL ‘ULUM BANDA ACEH”**. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pada program S-1 di jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Selalu mengucapkan *Alhamdulillah* sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, dan kemampuan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Orang tua saya yang selalu mensupport dan menjadi panutan kehidupan untuk selalu giat, berusaha tanpa kenal lelah dan menyerah serta juga menjadi suatu alasan agar terselesaikannya kegiatan perkuliahan, saudara-saudara saya atas doa dan dukungannya selama ini.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.Si selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Sri Mawaddah, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih atas arahan, motivasi, bimbingan yang telah diberikan.
5. Bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Realita, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, arahan, motivasi, dan supportnya selama ini.

6. Ustad Fahrurrazi, M.Ag selaku guru sekaligus pelatih saya terimakasih atas support dan motivasi selama ini yang telah diberikan, dan juga seluruh ustad- ustad di Dayah Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh atas support nya kepada saya.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan terimakasih atas dukungan, semangat, bantuan, dan kerjasamanya.

Kami menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kekhilafan. Penulis mengharapkan kritik dan saran supaya terbentuknya kesempurnaan laporan Skripsi ini agar tidak ada kesalah pahaman bagi pembaca dan dapat dimanfaatkan serta dikembangkan di kemudian hari.

Banda Aceh, 2 Mei 2024

Penulis,

Dicky Julianda



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Oprasional.....	6
F. Hipotesis Penelitian	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Metode Demonstrasi.....	11
1. Pengertian Metode Demonstrasi.....	11
2. Langkah-langkah Metode Demonstrasi.....	12
3. Kelebihan Metode Demonstrasi	14
4. Kelemahan Metode Demonstrasi.....	15
B. Media Audio Visual.....	16
1. Pengertian Media Audio Visual	16
2. Kelebihan Media Audio Visual Video	17
3. Kekurangan Media Audio Visual Video	19
C. Hasil Belajar	20
1. Pengertian Hasil Belajar	20
2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar.....	22
3. Teori Psikomotorik Bloom	25
D. Shalat Jamak Qashar.....	28
1. Pengertian Shalat Jamak	28
2. Macam-macam Shalat Jamak	29
3. Pengertian Shalat Qashar.....	30
4. Niat Shalat Jamak Qashar.....	31

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Subjek dan Lokasi Penelitian	32
C. Instrumen Penilaian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	34

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Shalat Jamak Qashar	41
C. Jawaban Rumusan Masalah 1	48
D. Jawaban Rumusan Masalah 2.....	48
E. Hasil Penelitian.....	49
F. Pembahasan	54

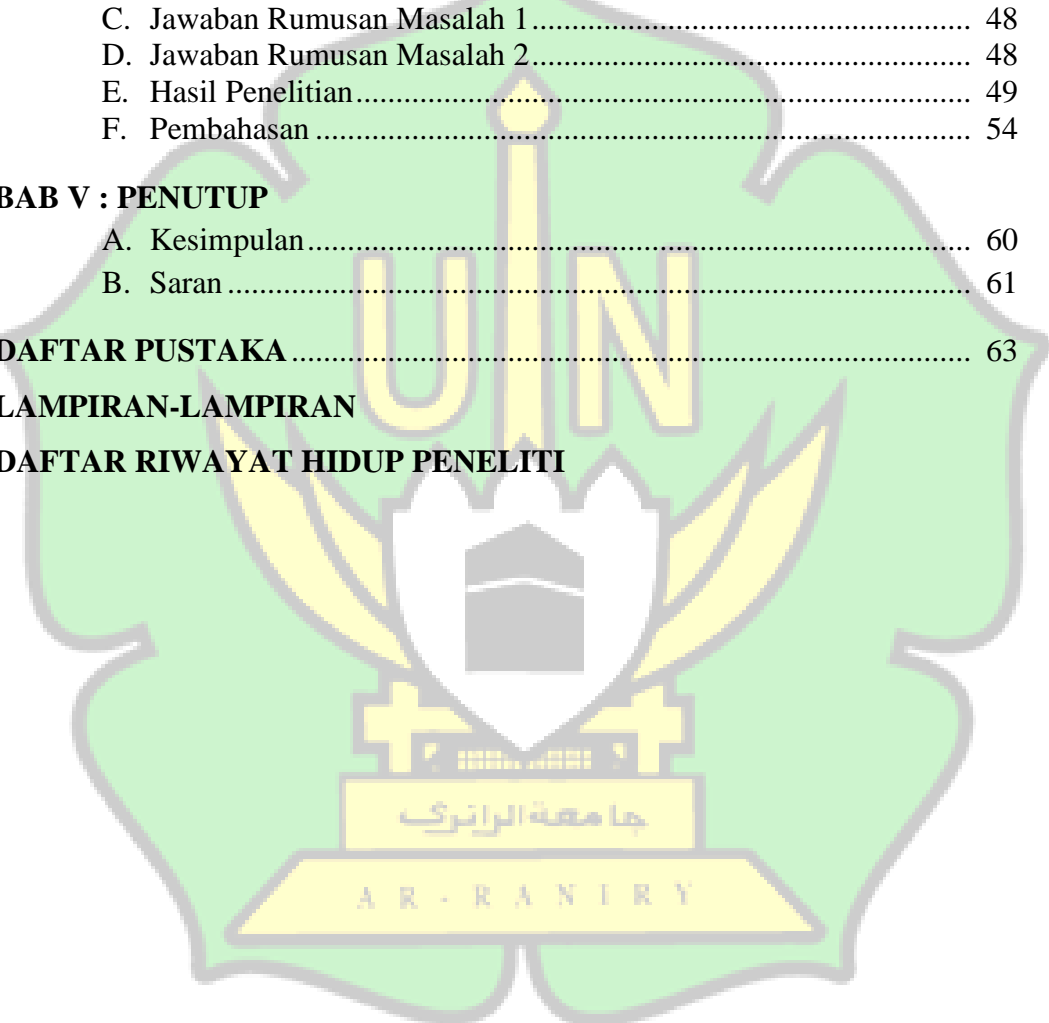
BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA 63

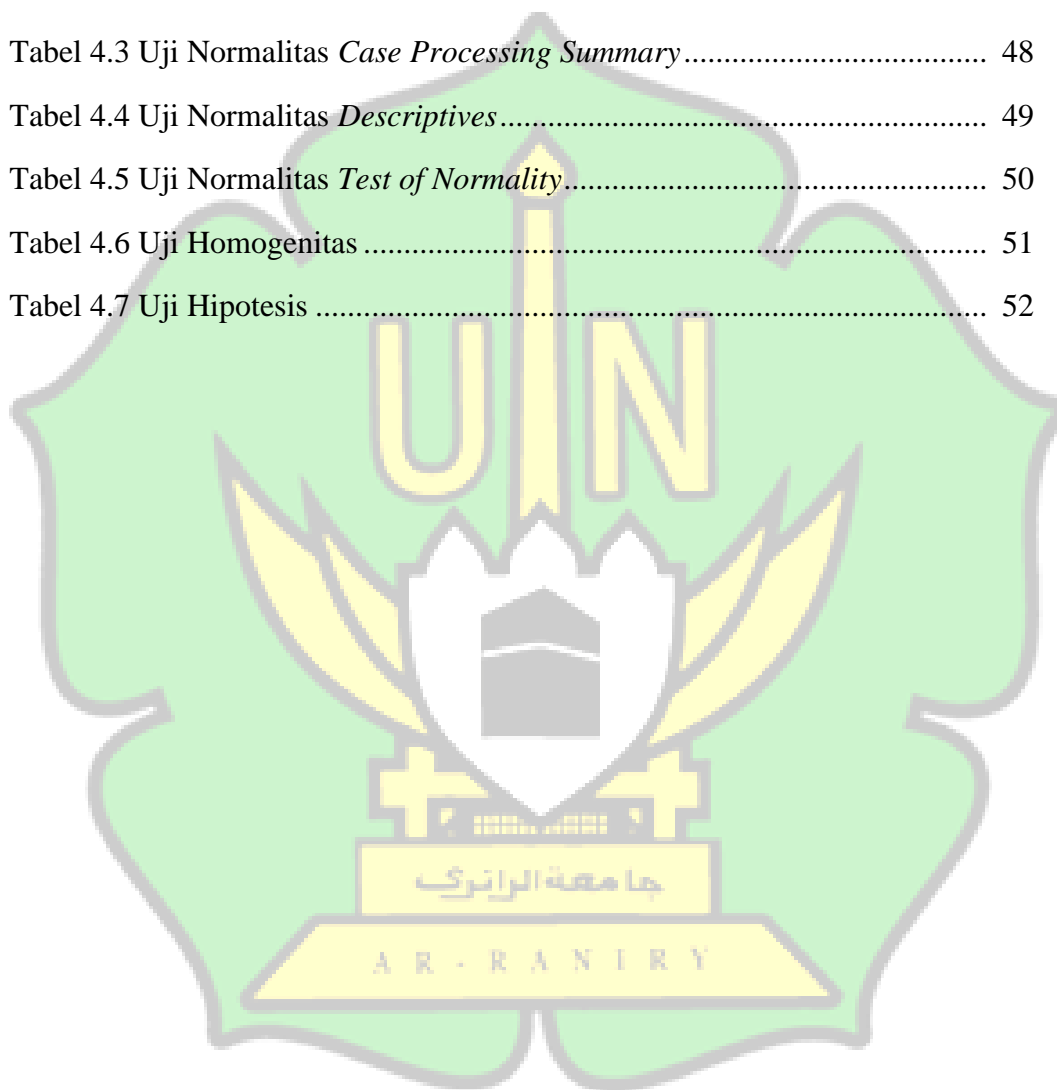
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI



DAFTAR TABEL

Tabel Nomor	Halaman
Tabel 4.1 Daftar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Islam YPUI Darul ‘Ulum Banda Aceh.....	39
Tabel 4.2 Peserta didik di SMP Islam YPUI Darul ‘Ulum Banda Aceh	40
Tabel 4.3 Uji Normalitas <i>Case Processing Summary</i>	48
Tabel 4.4 Uji Normalitas <i>Descriptives</i>	49
Tabel 4.5 Uji Normalitas <i>Test of Normality</i>	50
Tabel 4.6 Uji Homogenitas	51
Tabel 4.7 Uji Hipotesis	52



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Modul Ajar Kelas VIIA
- Lampiran 5 : Modul Ajar Kelas VIIB
- Lampiran 6 : Instrumen Penilaian Kelas A
- Lampiran 7 : Instrumen Penilaian Kelas B
- Lampiran 8 : Dokumentasi



ABSTRAK

Nama : Dicky Julianda
NIM : 190201125
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Shalat Jamak Qashar Di SMP Islam YPUI Darul ‘Ulum Banda Aceh
Tanggal Sidang : 2 Mei 2024
Tebal Skripsi : 65 halaman
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, M.Ag.
Pembimbing II : Realita, S.Ag., M.Ag.
Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Media Audio Visual, Hasil Belajar

Hasil belajar siswa SMP Islam YPUI Darul ‘Ulum pada pembelajaran shalat jamak qashar belum mencapai target tujuan pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII pada jamak qashar yang menerapkan metode demonstrasi dan media audio visual, dan pengaruh penerapan metode demonstrasi dan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi shalat jamak qashar di SMP Islam YPUI Darul ‘Ulum Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian adalah eksperimental dengan metode quasi eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII A berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VII B berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tes praktik shalat jamak qashar. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan berbantu aplikasi SPSS. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Hasil pengolahan data uji homogenitas kedua kelas tersebut yaitu kelas A dan kelas B mendapatkan hasil nilai yang homogen/sejenis yaitu 0,063. Hasil pengolahan data uji hipotesis nilai signifikan yang didapatkan sebesar 0,1083 lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi hasil pada uji hipotesis ini nilainya signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dan media audio visual dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi shalat jamak qashar adalah materi yang menjelaskan bagaimana cara meringkas/menggabungkan waktu shalat sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Dalam referensi *Kamus Besar Bahasa Indonesia* jamak yaitu gabungan (shalat wajib) antara shalat Zuhur dan Asar atau shalat Magrib dan shalat Isya. Sedangkan qashar adalah memperpendek rakaat shalat wajib dari empat rakaat menjadi dua rakaat sebagai pertolongan bagi para musafir.¹ Kata jamak artinya bergabung, bergabung bersama, atau berkumpul. Sedangkan secara istilah, shalat jamak yaitu melaksanakan dua shalat fardhu, yakni Zuhur dan Asar, atau Maghrib dan Isya secara berturut-turut dalam satu waktu.² Makna kata qashar secara bahasa adalah menyiratkan atau pengurangan jumlah. Sementara itu secara istilah, makna qashar shalat adalah memendekkan jumlah rakaat pada shalat fardhu, dari empat rakaat menjadi dua rakaat.³ Dengan demikian berarti shalat jamak adalah penggabungan dua waktu shalat misalnya Zuhur dan Asar atau Magrib dan Isya pada salah satu waktu tersebut, sedangkan qashar adalah memperpendek rakaat shalat fardhu dari empat rakaat menjadi dua rakaat.

Materi shalat jamak qashar termasuk salah satu materi PAI yang dibelajarkan di tingkat SMP kelas VII. Materi ini penting dipelajari karena

¹ *KBBI* Online, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (Jakarta, 2016). kbbi.kemendikbud.go.id

² Ahmad Sarwat, *Shalat Qashar Jama'*, (Jakarta Selatan: Rumah Fiqh Publishing, 2018), hlm. 30.

³ Ahmad Sarwat, *Shalat...*, hlm. 7-8.

sebagai umat Islam kita diharuskan melaksanakan kewajiban shalat dalam kondisi apapun dan jamak qashar memberikan keringanan kepada umat Islam ketika dalam perjalanan jauh, oleh karena itu jamak qashar dimasukkan ke dalam materi PAI.

Selama berpergian jauh umat Islam diperbolehkan untuk menjamak dan menqashar shalat, Hal ini berdasarkan pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 101:

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنَّ خِفْتُمْ أَنْ
يَفْتِنَكُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا (١٠١)

Artinya : Dan apabila kamu berpergian di bumi, maka tidaklah berdosa kamu menqashar shalat jika kamu takut diserang orang kafir. Sesungguhnya orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Q.S. An-Nisa : 101).

Dalam praktiknya pembelajaran tentang materi shalat jamak qashar ini terkesan masih berpusat pada guru, karena kegiatan praktik materi ini tidak dilaksanakan sedangkan untuk jamak qashar sangat diperlukan kegiatan pelaksanaan praktiknya. Konsekuensinya, para siswa hanya memperoleh pengetahuan secara teoretis dan bertindak pasif, sementara pendidik bertindak efektif dalam memberikan materi. Berdasarkan hasil tes praktik yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Desember 2022, siswa di SMP Islam YPUI Darul Ulum ternyata sebagian siswa hanya menguasai materi jamak qashar secara kognitif, namun tidak memiliki keterampilan untuk melaksanakan shalat jamak qashar.⁴

Hal ini disebabkan tidak adanya kegiatan praktik/demonstrasi dalam pembelajaran shalat jamak qashar. Padahal metode demonstrasi dapat

⁴ Hasil tes praktik yang peneliti lakukan (12 Desember 2022).

digunakan pada materi tersebut agar siswa tidak hanya memahami materi tersebut dari segi kognitif saja. Metode demonstrasi adalah suatu teknik untuk mengajar secara mempraktikkan/memperagakan materi pelajaran atas tujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa.⁵ Mohammad Nurohman menyebutkan mengenai keberhasilan dari penerapan metode demonstrasi pada hasil belajar siswa yaitu ada penyesuaian nilai rata-rata siswa dari 67,13 sebelum diterapkannya metode demonstrasi dan sesudah diterapkannya menjadi 81,47.⁶ Mahdaniarohmatulloh juga menyebutkan mengenai keberhasilan dari penerapan metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa yaitu dengan melibatkan metode demonstrasi pada prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 19,3%.⁷

Selain tidak diterapkannya metode demonstrasi, pembelajaran shalat jamak qashar hanya memanfaatkan media sederhana seperti papan tulis dan buku ajar. Ada bermacam-macam media yang bisa diterapkan dalam pembelajaran seperti media suara, media visual, media audio visual, media serbaneka, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada media pembelajaran media audio visual. Media audio visual adalah suatu media yang terdiri dari audio dan visual yang dipadukan dengan kaset audio di dalamnya

⁵ Fince, Achmad Ramadhan, dan Yusdin Gagaramusu, Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas 1 SDN Dampala Kec. Bahodopi Kab. Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No.1*. Diakses pada tanggal 19 Februari 2024 dari situs: jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/4119

⁶ Mohammad Nurohman, "Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2019/2020", *Skripsi*, Metro: IAIN Metro, 2020, h. 6.

⁷ Mahdaniarohmatulloh, "Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo", *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020, h. 3.

terdapat suara dan gambar bergerak, contohnya film, video, dan lain-lain.⁸ Hamzah Pagarra menjelaskan media pembelajaran audio visual adalah media pembelajaran yang menghadirkan komponen bunyi dan visual sekaligus sehingga peserta didik menerima pesan atau data dari persepsi berupa kata atau gambar yang digabungkan dengan bunyi.⁹ Mahdania Rohmatulloh menyebutkan mengenai keberhasilan dari penerapan media audio visual berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan media audio visual terhadap prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 13,5%.¹⁰

Navisatul Munawaroh juga menyebutkan mengenai keberhasilan dari pemanfaatan media audio visual terhadap hasil belajar siswa yaitu sangat baik karena nilai yang signifikan dari hasil perhitungan SPSS lebih dari 0,05. Dari sebelumnya yang tidak ada pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran dan sesudah menerapkan media audio visual.¹¹ Kelebihannya yaitu membuat siswa lebih semangat dan tidak bosan dalam belajar karena adanya ketertarikan materi yang dipaparkan tersebut dibuat dalam bentuk video. Hubungan media audio visual dengan materi jamak qashar yaitu dengan adanya

⁸ Mhd. Ricky Fadil Sihombing dan Alfurqan, Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran, *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1 Number 4 November 2021, hal. 519-528*. Diakses pada tanggal 21 Februari 2024 dari situs: <http://annuha.ppj.unp.ac.id>

⁹ Hamzah Pagarra, *Media Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2022), hlm. 59.

¹⁰ Mahdaniaromatulloh, "Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo", *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020, h. 3.

¹¹ Navisatul Munawaroh, "Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Video Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Shalat Jamak Dan Qasar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 di MI Mansyaul Huda Sendangrejo Pati Tahun Pelajaran 2021/2022", *Skripsi*, Kudus: IAIN Kudus, 2021, h. 10.

media audiovisual dapat membuat suasana belajar di kelas menjadi lebih aktif dan dapat membantu siswa untuk mencapai hasil yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi hasil belajar siswa kelas VII pada Jamak Qashar yang menerapkan metode Demonstrasi dan Media Audio Visual?
2. Bagaimana pengaruh penerapan metode Demonstrasi dan Media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII pada Jamak Qashar yang menerapkan metode Demonstrasi dan Media Audio Visual.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Demonstrasi dan Media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pengetahuan dan bahan bacaan bagi siswa akan pentingnya tentang shalat jamak qashar.

Oleh karena itu, setelah membaca hasil penelitian ini siswa diharapkan untuk dapat mempraktikkannya ketika hendak berpergian jarak jauh sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

Dapat menjadi bahan informasi dan bacaan bagi siswa akan pentingnya tentang shalat jamak qashar. Dan dapat mempraktikkannya ketika hendak berpergian jarak jauh sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

b. Bagi Peneliti

Dapat dimanfaatkan sebagai informasi, pengalaman, dan dapat untuk mengembangkan skill dalam berbicara/menyampaikan suatu pengetahuan dihadapan siswa di sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengertian pengaruh dalam referensi *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kekuatan yang ada atau muncul dari individu atau benda yang membantu membentuk kepribadian, keyakinan, atau aktivitas individu.¹²

Surakhmad menyatakan bahwa dampak adalah sebuah kekuatan yang timbul dari suatu benda atau individu dan lebih jauh lagi kekhasan batin yang dapat mencapai perubahan pada apa yang ada disekitarnya. Menurut peneliti pengaruh adalah suatu daya yang dapat menyebabkan perubahan terhadap benda maupun seseorang. Pengaruh yang tersirat dalam penelitian ini adalah perubahan terhadap hasil belajar siswa tentang materi shalat jamak qashar dengan memanfaatkan media audio visual.

¹² *KBBI* Online, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (Jakarta, 2016).
kbbi.kemendikbud.go.id

2. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* terbagi dari dua kata, yaitu metode dan demonstrasi. Metode adalah cara kerja dengan sistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Demonstrasi adalah memperagakan/mempraktikkan tentang bagaimana melakukan atau mengerjakan sesuatu. Metode demonstrasi adalah menunjukkan cara mengerjakan atau melakukan sesuatu untuk bekerja dengan pelaksanaan latihan untuk mencapai tujuan ideal.¹³

Helmiati menjelaskan metode demonstrasi adalah suatu pendekatan untuk memperkenalkan ilustrasi dengan menunjukkan kepada siswa tentang suatu interaksi, benda atau keadaan-keadaan tertentu yang sedang diperhatikan, baik dalam struktur asli maupun dalam struktur peniruan, yang diperlihatkan oleh pendidik atau aset pembelajaran lainnya yang ahli dalam pokok bahasan yang hendak di peragakan.¹⁴ Metode demonstrasi dalam materi shalat jamak qashar ini adalah mempraktikkan/memperagakan tata cara shalat jamak qashar.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* terbagi dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah perolehan/pendapatan. Belajar adalah upaya memperoleh informasi dan mengubah tingkah laku. Hasil belajar yaitu hasil akhir dari pencapaian kapasitas siswa selama pengalaman pendidikan.¹⁵

¹³ *KBBI Online*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (Jakarta, 2016). kbbi.kemendikbud.go.id

¹⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Pekanbaru, Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 71.

¹⁵ *KBBI Online*, Badan..., (Jakarta, 2016). kbbi.kemendikbud.go.id

Baso Intang Sappaile menjelaskan yang dimaksud dengan hasil belajar adalah cara menentukan nilai belajar siswa melalui latihan penilaian atau memperkirakan hasil belajar.¹⁶ Hasil belajar yang disinggung dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah psikomotorik melalui praktik shalat jamak qashar.

4. Shalat Jamak Qashar

Berdasarkan referensi *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, shalat jamak adalah shalat yang dilakukan dengan menggabungkan dua shalat wajib sekaligus, seperti shalat Asar dengan shalat Zuhur dan shalat Isya dengan shalat Maghrib (khususnya saat bepergian).¹⁷

Menurut Muhammad Sarbini jamak adalah menggabungkan dua shalat sekaligus, yaitu shalat Zuhur dengan shalat Ashar dan shalat Maghrib dengan shalat Isya.¹⁸ Peneliti menyimpulkan shalat jamak adalah menggabungkan dua waktu shalat sekaligus, misalnya shalat Zuhur dengan shalat Asar dan shalat Maghrib dengan shalat Isya.

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* jamak qashar adalah penggabungan sekaligus penyingkatan shalat wajib (shalat yang empat rakaat disingkat menjadi dua rakaat) yang kemudian digabung pelaksanaannya.¹⁹ Menurut Muhammad Sarbini qashar adalah meringkas shalat yang berjumlah

¹⁶ Baso Intang Sappaile, *Hasil Belajar dari Prespektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa*, (Makasar, Global RCI, 2021), hlm. 12.

¹⁷ *KBBI Online*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (Jakarta, 2016). kbbi.kemendikbud.go.id

¹⁸ Muhammad Sarbini, *200 Fikih Praktis Sehari-hari*, (Yogyakarta, Pro-U Media, 2017), hlm. 52.

¹⁹ *KBBI Online*, Badan..., (Jakarta, 2016). kbbi.kemendikbud.go.id

empat rakaat menjadi dua rakaat.²⁰ Menurut peneliti shalat jamak qashar adalah menggabungkan dua waktu shalat sekaligus meringkas nya dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat. Shalat yang dapat di qashar adalah shalat yang jumlah rakaat nya 4.

5. Media Audio Visual

Dalam referensi *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pengertian media audio visual terbagi menjadi dua kata, yaitu media dan audio visual. Media adalah alat atau metode korespondensi seperti surat kabar, majalah, radio, TV, film, spanduk dan standar. Sementara itu, visual suara merupakan bantuan instruksional yang dapat didengar dan dilihat, seperti film.²¹

Menurut Muhammad Ramli menjelaskan media audio visual adalah sekumpulan media yang sekaligus dapat menampilkan gambar dan suara secara bersamaan, yang berisi pesan-pesan pembelajaran.²² Media audio visual yang disinggung dalam penelitian ini adalah media video pembelajaran tentang shalat jamak qashar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu tanggapan yang tidak tetap terhadap rencana suatu persoalan penelitian, dikatakan singkat dengan alasan bahwa tanggapan yang diberikan tergantung pada hipotesis-hipotesis penting, dan bukan didasarkan

²⁰ Muhammad Sarbini, *200 Fikih Praktis Sehari-hari*, (Yogyakarta, Pro-U Media, 2017), hlm. 22.

²¹ *KBBI Online*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (Jakarta, 2016). kbbi.kemendikbud.go.id

²² Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: AntasariPress, 2012), hal. 85.

kenyataan di lapangan yang diperoleh melalui pengumpulan data.²³ Berdasarkan pengertian tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa kelas VII pada materi Jamak Qashar yang menerapkan metode Demonstrasi dan Media Audio Visual.

H₀ : Hasil belajar siswa kelas VII pada materi Jamak Qashar yang menerapkan metode Demonstrasi dan Media Audio Visual mencapai nilai lebih kurang atau sama dengan nilai KKM.

H₁ : Hasil belajar siswa kelas VII pada materi Jamak Qashar yang menerapkan metode Demonstrasi dan Media Audio Visual mencapai nilai lebih atau sama dengan nilai KKM.

2. Pengaruh penerapan metode demonstrasi dan media audio visual terhadap hasil belajar siswa di SMP Islam Darul 'Ulum Banda Aceh.

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode demonstrasi dan media audio visual terhadap hasil belajar siswa di SMP Islam Darul 'Ulum Banda Aceh.

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode demonstrasi dan media audio visual terhadap hasil belajar siswa di SMP Islam Darul 'Ulum Banda Aceh.

²³ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok, RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 50.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Istilah metode demonstrasi terbagi atas dua kata yaitu metode dan demonstrasi. Kata metode dalam referensi *Kamus Besar Bahasa Indonesia* merupakan strategi terkoordinasi yang kemudian digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan sehingga mencapai apa yang diharapkan secara umum.²⁴ Secara istilah metode adalah awal menuju proposisi-proposisi akhir dalam suatu bidang ilmu pengetahuan tertentu. Kata demonstrasi dalam referensi *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah peragaan/menunjukkan suatu cara atau mengerjakan sesuatu.²⁵ Secara istilah demonstrasi adalah dengan menunjukkan sesuatu kepada siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.²⁶ Metode demonstrasi adalah peragaan tentang cara mengerjakan atau melakukan sesuatu untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna dapat mencapai tujuan yang diharapkan.²⁷

Helmiati menjelaskan metode demonstrasi adalah suatu pendekatan untuk memperkenalkan ilustrasi dengan terus-menerus memamerkan kepada siswa suatu siklus, benda, atau keadaan tertentu yang dipusatkan pada struktur aslinya

²⁴ *KBBI* Online, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (Jakarta, 2016). kbbi.kemendikbud.go.id

²⁵ *KBBI* Online, Badan..., (Jakarta, 2016). kbbi.kemendikbud.go.id

²⁶ Rahmi Dewanti dan A. Fajriwati, Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. Volume 11, No.1, Tahun 2020. Diakses dari situs: <https://journal.unimush.ac.id/index.php/pilar/article/download/4906/3254>

²⁷ *KBBI* Online, Badan..., (Jakarta, 2016). kbbi.kemendikbud.go.id

atau sebagai peniruan yang ditunjukkan oleh pendidik atau aset pembelajaran lainnya yang ahli dalam pokok bahasan yang hendaknya diilustrasikan.²⁸ Sobry Sutikno menjelaskan pengertian metode demonstrasi adalah teknik yang mendidik dengan menyiratkan mempraktikkan materi yang sedang dipelajari.²⁹ Metode demonstrasi adalah cara menyajikan pembelajaran dengan memeragakan atau menunjukkan kepada siswa tentang suatu keadaan, dan proses tertentu yang sedang dipelajari.³⁰

Dari definisi di atas bisa disimpulkan bahwa metode yaitu teknik atau langkah-langkah untuk melakukan sesuatu agar tercapai tujuan tertentu. Demonstrasi adalah memeragakan suatu materi dalam pembelajaran sesuai dengan urutan dan aturan untuk melakukan kegiatan tersebut. Metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang cara penerapannya adalah dengan memeragakan atau mempraktikkan materi yang sedang dipelajari di hadapan seluruh siswa di kelas. Pada materi shalat jamak qashar ini diperlukan adanya penerapan metode demonstrasi, karena shalat jamak qashar tata cara pelaksanaannya dengan praktik.

2. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Dalam menerapkan metode demonstrasi pada suatu materi pembelajaran, ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru. Helmiati menyebutkan beberapa langkah-langkah metode demonstrasi sebagai berikut:

²⁸ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Pekanbaru, Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 71.

²⁹ Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Mataram, Holistica Lombok, 2019), hlm. 51.

³⁰ Cut Rina, TB. Endayaani, Maya Agustina, *Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2020. Diakses pada tanggal 30 November 2020 dari situs: journal.iainlangsa.ac.id/index.php/azkiya/issue/view/199.

- 1) Tentukan teknik dan perangkat yang berhubungan dengan materi yang sedang dirpelajari.
- 2) Meminta siswa menyaksikan guru memperagakan gerakan tersebut.
- 3) Meminta siswa untuk melatih kemampuan yang ditunjukkan oleh guru.
- 4) Melakukan aktivitas sedikit demi sedikit.
- 5) Membuat kesimpulan dengan siswa.³¹

Selain itu, menurut Fince, Achmad Ramadhan, dan Yusdin Gagaramusu juga menjelaskan beberapa langkah-langkah dari penerapan metode demonstrasi ini yaitu:

- 1) Memeriksa kembali bahan pembelajaran yang akan didemonstrasikan, dan situasi kondisi di dalam kelas.
- 2) Melakukan kegiatan demonstrasi harus menarik perhatian murid.
- 3) Mengulang sekilas pokok-pokok pembelajaran yang akan didemonstrasikan agar tercapai tujuan yang diharapkan.
- 4) Melihat keadaan murid, untuk mengarahkan semua mengikuti kegiatan demonstrasi dengan benar.
- 5) Membuat kesepakatan kepada murid untuk aktif selama kegiatan demonstrasi berlangsung.
- 6) Evaluasi bersama murid.³²

³¹ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Pekanbaru, Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 72.

³² Fince, Achmad Ramadhan, dan Yusdin Gagaramusu, Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas 1 SDN Dampala Kec. Bahodopi Kab. Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1*. Diakses pada tanggal 20 November 2023 dari situs : <https://media.neliti.com/media/publications/112917-ID-penerapan-model-pembelajaran-kooperatif>.

3. Kelebihan Metode Demonstrasi

Pemanfaatan metode demonstrasi di dalam kelas memiliki beberapa kelebihan. Adanya kelebihan tersebut dapat memberikan kemudahan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Helmiati menyebutkan beberapa kelebihan dari metode demonstrasi yaitu :

- 1) Menjadi lebih jelas dan konkrit sehingga verbalisme tidak terjadi.
- 2) Pengalaman pendidikan siswa lebih berpusat pada materi yang dipelajari.
- 3) Pembelajaran sangatlah menarik, karena siswa mendengar dan mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi.
- 4) Siswa akan lebih dinamis dalam fokus dan tertarik untuk mencobanya sendiri.
- 5) Pertemuan dan kesan karena belajar lebih bersifat bawaan dalam diri siswa.³³

Roni Hariyanto Bhidju juga menjelaskan bahwa kelebihan dari strategi pertunjukan ini adalah perhatian siswa akan lebih terpusat pada materi yang akan dipelajari, dapat membentuk ingatan yang kuat, dan memaksimalkan untuk menghindarkan siswa dari kesalahan dalam mengambil suatu kesimpulan, karena siswa secara langsung memperhatikan demonstrasi pembelajaran yang sedang dilakukan.³⁴

³³ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Pekanbaru, Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 73.

³⁴ Roni Hariyanto Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Metode Demonstrasi*, (Kota Malang, Multimedia Edukasi, 2020), hlm. 14. Dikutip dari M. Basyiruddin Usman (2002 : 46).

4. Kelemahan Metode Demonstrasi

Disamping memiliki kelebihan dalam pembelajaran, metode demonstrasi juga mempunyai beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, hal-hal tersebut yang harus diperhatikan oleh guru sebelum menerapkan metode demonstrasi, diantaranya yaitu:

- 1) Harus membutuhkan waktu yang panjang, bukan jangka waktu yang singkat/cepat.
- 2) Jika media yang digunakan kurang/tidak memadai dalam penggunaan selama pembelajaran maka kegiatan penerapan metode demonstrasi kurang efisien bahkan tidak dapat untuk diterapkan.
- 3) Membutuhkan biaya yang cukup buat keperluan bahan selama penerapan metode demonstrasi.
- 4) Membutuhkan tenaga yang banyak dalam mempraktikkan suatu materi pembelajaran yang sedang dipelajari.
- 5) Apabila murid tidak ada reaksi dan respon selama berjalannya penerapan metode demonstrasi maka kegiatan penerapan tersebut tidak efektif.³⁵

Roni Hariyanto Bhidju juga menjelaskan kelemahan dari penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran yaitu murid akan sulit memahami apa yang di demonstrasikan oleh guru apabila guru tersebut kurang menguasai bahan yang akan

³⁵ Fince, Achmad Ramadhan, dan Yusdin Gagaramusu, Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas 1 SDN Dampala Kec. Bahodopi Kab. Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1*. Diakses pada tanggal 20 November 2023 dari situs : <https://media.neliti.com/media/publications/112917-ID-penerapan-model-pembelajaran-kooperatif>.

di demonstrasikan sehingga dapat menimbulkan kesalah pahaman dalam pembelajaran.³⁶

B. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual Video

Dalam referensi *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pengertian media audio visual terbagi dari dua kata yaitu media dan audio visual. Media adalah alat atau sarana komunikasi seperti koran, televisi, film, dan radio. Sedangkan audio visual adalah alat peraga yang bersifat bisa dilihat dan didengar seperti film.³⁷ Dalam memaparkan materi pembelajaran di dalam kelas, guru harus membuat suasana pembelajaran yang dinamis dan kreatif sehingga siswa tidak merasa bosan sewaktu berjalannya pelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru ketika memaparkan materi pembelajaran dengan menerapkan media audio visual.

Menurut Muhammad Ramli menjelaskan Media audio visual adalah sekumpulan media yang sekaligus dapat menampilkan gambar dan suara secara bersamaan, yang mengandung pesan-pesan pembelajaran.³⁸ Hamzah Pagarra juga menyebutkan pengertian dari media audio visual merupakan media pembelajaran yang menyajikan komponen bunyi dan komponen visual secara bersamaan

³⁶ Roni Hariyanto Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Metode Demonstrasi*, (Kota Malang, Multimedia Edukasi, 2020), hlm. 15. Dikutip dari M. Basyiruddin Usman (2002 : 46).

³⁷ *KBBI Online*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (Jakarta, 2016). kbbi.kemendikbud.go.id

³⁸ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: AntasariPress, 2012), hal. 85.

sehingga peserta didik mendapatkan informasi dan pesan dari media audio visual yang ditampilkan.³⁹

Media audio visual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media video pembelajaran tentang shalat jamak qashar. Video adalah media audio visual yang di dalamnya terdapat gambar, suara, serta pergerakan perpaduan keduanya yang dapat dipakai sebagai media pembelajaran, menyalurkan pesan, dan dapat menghidupkan pemikiran, perasaan, dan perhatian siswa sehingga adanya proses belajar.⁴⁰

2. Kelebihan Media Audio Visual Video

Penerapan media audio visual pada suatu materi pembelajaran memiliki bermacam-macam kelebihan. Muhammad Ramli menyebutkan kelebihan dari media audio visual yaitu:

- 1) Dengan memanfaatkan video, baik disertai dengan suara, kita bisa kembali menampilkan perkembangan tertentu.
- 2) Dengan rekaman, penampilan siswa dapat segera dilihat kembali untuk dianalisis atau dinilai.
- 3) Dengan memanfaatkan dampak tertentu, baik peningkatan pengalaman maupun nilai pengalihan dari pertunjukan dapat ditingkatkan.
- 4) Dengan memanfaatkan video, baik yang disertai suara, kita dapat kembali menampilkan perkembangan tertentu.

³⁹ Hamzah Pagarra dkk, *Media Pembelajaran*, (Makassar, Badan Penerbit UNM, 2022), hlm. 59.

⁴⁰ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Surabaya, Penerbit Bintang Surabaya, 2016), hlm. 63.

- 5) Dengan rekaman, penampilan siswa dapat segera dilihat kembali untuk dianalisis atau dinilai.
- 6) Dengan memanfaatkan dampak tertentu, baik pengalaman pendidikan maupun nilai hiburan dari pertunjukan tersebut dapat ditingkatkan.
- 7) Akan mendapatkan keseluruhan isi dan desain contoh materi atau kegiatan yang dapat dimanfaatkan secara intuitif dengan manual dan manual latihan.
- 8) Data yang dapat ditampilkan sekaligus secara bersamaan di berbagai area atau kelas, dan dengan jumlah pengamat atau anggota yang telah ditentukan, dengan mengatur layar di kelas.
- 9) Tindakan pembelajaran mandiri di mana siswa belajar dengan kecepatan mereka sendiri dapat direncanakan.⁴¹

Andi Kristanto juga menambahkan beberapa kelebihan dari media audio visual, yaitu:

- 1) Video biasanya dapat digunakan kembali tanpa kehilangan kualitas gambar dan kualitas suara.
- 2) Pengalaman pembelajaran yang menarik.
- 3) Memperkenalkan pesan media secara umum sesuai artikel aslinya, sehingga data yang diperoleh lebih jelas.
- 4) Dapat menarik perhatian bagi siswa dalam belajar.

⁴¹ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: AntasariPress, 2012), hal. 87.

- 5) Dapat menampilkan animasi sehingga memudahkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 6) Adanya percepatan waktu sehingga dapat mempercepat suatu kejadian/peristiwa yang terlalu panjang sehingga menjadi singkat.⁴²

3. Kekurangan Media Audio Visual Video

Disamping memiliki kelebihan, pada penerapan media audio visual juga memiliki beberapa kelemahan. Muhammad Ramli menjabarkan beberapa kekurangan dari media audio visual yaitu :

- 1) Apabila akan digunakan, perlengkapan video harus tersedia di lokasi tujuan juga harus sesuai dengan ukuran dan camcorder yang akan digunakan.
- 2) Mengumpulkan sebuah konten atau situasi video tentu bukan pekerjaan yang mudah dan memerlukan waktu.
- 3) Biaya pembuatan video sangat tinggi dan hanya sedikit orang yang mampu mewujudkannya.
- 4) Jika gambar dalam video pica dipindahkan ke film, hasilnya buruk.
- 5) Layar yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jika pengaturan layar dan sistem proyeksi video diperluas.

⁴² Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Surabaya, Penerbit Bintang Surabaya, 2016), hlm. 64.

- 6) Jumlah huruf pada ilustrasi untuk rekaman dibatasi, tepatnya sekitar 50% dari jumlah huruf baris untuk film atau gambar diam.
- 7) Perubahan yang cepat dalam teknologi membuat hambatan kerangka video menjadi masalah yang berkelanjutan.⁴³

Muhammad Ricky Fadil Sihombing dan Alfurqan juga menjelaskan kekurangan dari media audio visual yaitu media audio visual terlalu menekan pentingnya materi dari pada kemajuan materi tersebut, penggunaan/pembuatan media audio visual sebagai alat pembelajaran masih sangat diabaikan bahkan tidak terpakai, media audio visual masih dipandang sebagai pengeluaran yang mahal atau signifikan.⁴⁴

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah sebuah tindakan atau proses untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan perbaikan diri. Selama berjalannya proses pembelajaran tentu ada yang namanya hasil belajar dari materi yang telah dipelajari. Baso Intang Sappaile menjelaskan pengertian hasil belajar merupakan cara dalam menentukan nilai belajar siswa melalui latihan evaluasi atau memperkirakan hasil belajar.⁴⁵

⁴³ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: AntasariPress, 2012), hal. 88.

⁴⁴ Mhd. Ricky Fadil Sihombing dan Alfurqan, *Pengunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Membac Alquran, Vol. 1 No. 4 Tahun 2021*. Diakses pada tanggal 28 November 2023 dari situs: <http://annuha.ppj.unp.ac.id>

⁴⁵ Baso Intang Sappaile dkk, *Hasil Belajar dari Prespektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa*, (Makasar, Global RCI, 2021), hlm. 11.

Fitriani juga menjelaskan pengertian dari hasil belajar adalah sejenis kemantapan potensi yang dipunyai siswa.⁴⁶ Hasil belajar adalah hasil maksimal pencapaian kemampuan seorang siswa selama proses berjalannya pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari hal nilai pengetahuannya saja, tetapi dilihat dari segi sikap, tingkah laku, dan keterampilan siswa.

Tujuan dari hasil belajar adalah untuk mengetahui seberapa besar prestasi yang dicapai siswa selama menjalani pendidikan. Disamping itu tujuan hasil belajar selain melihat dari segi keberhasilan siswa dalam pembelajaran, tujuan hasil belajar juga melihat dari segi keberhasilan program seorang guru dalam memberikan pengajaran selama pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar mencakup kepada tiga ranah yaitu:

1) Kognitif

Merupakan domain latihan/latihan mental. Seperti informasi, pemahaman, penerapan, pemeriksaan, kombinasi dan penilaian.

2) Afektif

Merupakan domain yang berhubungan dengan perspektif yang mengacu pada pertumbuhan batin.

⁴⁶ Fitriani, Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *Jurnal PeKa Vol 4 No 2 Tahun 2016*. Diakses dari situs: <https://journal.uir.ac.id/index.php/PeKa/article/download/683/367>

3) Psikomotorik

Adalah berkaitan dalam hal gerakan tubuh dan juga bagian-bagian lainnya yang dapat dilakukan secara individu.⁴⁷

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Dalam pendidikan berhasil atau tidak nya dalam proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada pendidik saja, namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Baso Intang Sappaile menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang secara nyata mempengaruhi kesulitan belajar siswa, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bermula dari dalam diri individu/dirinya.⁴⁸ Faktor internal terdiri dari tiga faktor yaitu:

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah ini ada hubungannya dengan keadaan organ tubuh manusia yang mempengaruhi kesejahteraan manusia. Siswa yang mempunyai kelainan, misalnya cacat sebenarnya, kelainan kemampuan organ tubuh yang menyebabkan kelainan sikap, dan kelainan pada inderanya, khususnya indra pendengaran dan penglihatan, akan kesulitan dalam mengasimilasi data-data yang diberikan oleh pendidik selama berlangsung nya pembelajaran.

⁴⁷ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2019), hlm. 28

⁴⁸ Baso Intang Sappaile dkk, *Hasil Belajar dari Prespektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa*, (Makasar, Global RCI, 2021), hlm. 12.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar adalah faktor-faktor yang bermula dari sifat-sifat yang hakiki atau tidak dapat dicabut dari siswa atau dari apa yang diperoleh dari pembelajaran.⁴⁹

Rina Febriana berpendapat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar yang bersumber dari faktor internal, diantaranya yaitu adanya tingkat pengetahuan yang rendah, kesehatan sering terganggu baik itu adanya penyakit bawaan maupun bukan penyakit bawaan, alat pendengaran dan penglihatan tidak berfungsi dengan baik, masalah keras alat persepsi, dan tidak mendominasi teknik pembelajaran yang hebat.⁵⁰

Dirgantara Wicaksono dan Iswan juga menyebutkan yang memengaruhi hasil belajar dari faktor internal khususnya dari segi mental yang meliputi derajat pengetahuan siswa, cara pandang siswa, minat siswa, imajinasi siswa, dan inspirasi siswa.⁵¹

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal terbagi menjadi tiga faktor, yaitu:

⁴⁹ Muhammad Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta, Teras, 2012), hlm. 122-123.

⁵⁰ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2019), hlm. 165-166.

⁵¹ Dirgantara Wicaksono dan Iswan, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD Volume: III No. 2 November 2019*. Diakses dari situs: jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat utama bagi anak untuk bersekolah, karena di dalam keluargalah generasi muda senantiasa dapat berkembang dengan baik, sehingga baik secara langsung maupun tidak, kehadiran keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar anak.

b) Faktor Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal utama yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswanya, oleh karena itu sekolah yang baik justru akan mendorong siswanya untuk belajar lebih keras, begitu pula sebaliknya sekolah yang kurang baik tidak dapat mendorong siswanya untuk benar-benar fokus.

c) Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu komponen yang mempunyai pengaruh yang tidak sedikit terhadap hasil pembelajaran. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat berdampak pada kesadaran diri anak-anak, karena dalam kehidupan sehari-hari akan semakin banyak berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sesuai dengan area anak. Sehubungan dengan hal tersebut, dapat diartikan bahwa lingkungan masyarakat adalah suatu tempat yang dapat membentuk karakter seorang remaja yang ditandai dengan tempat tinggalnya, akibat komunikasi

sehari-harinya seorang anak akan mengikuti dan menyesuaikan diri dengan kecenderungan di lingkungan sekitar.⁵²

Rina Febriana menyebutkan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dari segi eksternal diantaranya yaitu dari faktor keluarga meliputi kemampuan finansial orang tua, anak kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua, orang tua memiliki standar yang terlalu eksklusif terhadap anak, dan orang tua menunjukkan bias terhadap anak. Terkait dengan lingkungan masyarakat dan sekolah, yang mencakup program pendidikan yang tidak tepat, tidak adanya dominasi guru terhadap materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang tidak pantas, dan kurangnya peralatan media pembelajaran.⁵³

Sulastri, Imran, dan Arif Firmansyah juga menjabarkan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa adalah dari pihak sekolah diantaranya cara mengajar, kurikulum, relasi antara guru sama siswa, dan kedisiplinan sekolah.⁵⁴

3. Teori Psikomotorik Bloom

Teori psikomotorik bloom menjelaskan yaitu kesanggupan yang berkaitan dengan koordinasi, fisik, dan pelaksanaan pada bidang keterampilan motorik yang secara terus menerus harus dilatih dan dihitung dari kecepatan, ketepatan, jarak,

⁵² Muhammad Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta, Teras, 2012), hlm. 128-134.

⁵³ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2019), hlm. 167-168.

⁵⁴ Sulastri, Imran, dan Arif Firmansyah, Meningkatkan Hasil Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1*. Diakses dari situs: <https://media.neliti.com/media/publications/113571-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa>

proses, dan bagaimana cara mengeksekusinya. Adapun beberapa contoh kegiatan yang masuk dalam domain psikomotrik yaitu: mendemonstrasikan, mempresentasikan, melakukan, dan memerankan.⁵⁵

Selain itu juga Ina Magdalena dan kawan-kawan juga menjelaskan tentang teori psikomotorik bloom yaitu ranah yang berhubungan dengan suatu kegiatan yang bersifat memanipulasi atau kecakapan dalam peragaan.⁵⁶

Dari penjelasan diatas peneliti mendapat kesimpulan mengenai pengertian dari psikomotorik yaitu suatu ranah yang berhubungan dengan gerakan atau kemampuan seseorang berdasarkan fisik yang dimilikinya. Dari hasil pergerakan yang sering dilakukan harus terlihat dalam hal kecepatan, ketepatan, dan hasil yang dapat diterima.

Adapun tingkatan-tingkatan dan kata kerja operasional dalam teori psikomotorik abstrak, yaitu:

1. Mengamati, kata kerja operasional nya yaitu: menyimak, mencermati, mendengar, membaca, dan melihat.
2. Menanya, kata kerja operasional nya yaitu: bertanya jawab, berdiskusi, dan bertanya secara lisan.
3. Mencoba, kata kerja operasional nya yaitu: melakukan wawancara, membaca, dan melaksanakan percobaan.

⁵⁵ Dewi Amaliah Nafiati, Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No 2 (2021)*. Diakses dari situs: <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/29252/pdf>

⁵⁶ Ina Magdalena dkk, Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan, *Jurnal Edukasi dan Sains, Volume 2, Nomor 1, Juni 2020*. Diakses dari situs: <http://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>

4. Menalar, kata kerja operasional nya yaitu: mengklasifikasikan, menyimpulkan, dan menghubungkan.
5. Mengkomunikasikan, kata kerja operasional nya yaitu: mempresentasikan.

Adapun tingkatan-tingkatan dan kata kerja operasional dalam teori psikomotorik kongkret, yaitu:

1. Meniru, kata kerja operasional nya yaitu: mengikuti (suatu gerakan), meniru, menyalin, dan mencoba.
2. Membiasakan, kata kerja operasional nya yaitu: memperbaiki, membuat, menampilkan, dan mengatur.
3. Mahir, kata kerja operasional nya yaitu: membangun, memperbaiki, mengikat, dan mencampurkan.
4. Alami, kata kerja operasional nya yaitu: merevisi, mengubah, menyesuaikan, dan atur ulang.
5. Tindakan Orisional, kata kerja operasional nya yaitu: berasal, menggabungkan, memulai, merancang, dan menyusun.⁵⁷

D. Shalat Jamak Qashar

1. Pengertian Shalat Jamak

Seorang muslim yang sedang dalam perjalanan jauh atau ketika sedang dalam berpergian dengan jarak yang jauh diberikan keringanan dalam hal shalat fardhu.

⁵⁷ Dewi Amaliah Nafiati, Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No 2 (2021)*. Diakses dari situs: <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/29252/pdf>

Seorang muslim yang sedang melakukan perjalanan jauh atau ketika sedang berpergian dengan jarak yang jauh diberikan keringanan dalam hal shalat fardhu. Keringanan tersebut adalah berupa shalat yang dapat di jamak ataupun di qashar. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 101:

وَأَذْرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ
الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا (١٠١)

Artinya : Dan apabila kamu berpergian di bumi, maka tidaklah kamu berdosa kamu mengqashar shalat jika kamu takut diserang orang kafir. Sesungguhnya orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Q.S. An-Nisa:101).

Shalat jamak yaitu menggabungkan dua waktu shalat dengan mengerjakannya pada salah satu waktunya. Shalat yang boleh di jamak adalah shalat Zuhur dengan shalat Ashar dan shalat Maghrib dengan shalat Isya.⁵⁸ Muhammad Sarbini menjelaskan di dalam bukunya pengertian shalat jamak adalah menggabungkan dua shalat sekaligus, yaitu shalat Zuhur dengan shalat Asar dan shalat Maghrib dengan shalat Isya.⁵⁹ Sementara itu, shalat subuh tetap dilakukan sebagaimana mestinya. Adapun untuk jarak nya, ulama menyatakan bahwa jarak yang diperbolehkan adalah 4 *burd* atau 16 *farsakh*/jarak yang melebihi 80 km.⁶⁰

⁵⁸ Abu Hafizhah, *Ensiklopedi Fiqih Islam*, (Ponorogo, Pustaka Al-Bayyinah, 2013), hlm. 306.

⁵⁹ Muhammad Sarbini, *200 Fikih Praktis*, (Yogyakarta, Pro-U Media, 2017), hlm. 52.

⁶⁰ Ahmad Sarwat, *Shalat Qashar Jama'*, (Jakarta Selatan, Rumah Fiqih Publishing, 2018), hlm. 49.

Adapun syarat-syarat shalat jamak yaitu :

- 1) Niat untuk melaksanakan shalat jamak.
- 2) Terpenuhi jarak minimal.
- 3) Keluar dari tempat dia tinggal.
- 4) Berpergian bukan untuk melakukan maksiat.
- 5) Mempunyai tujuan yang pasti.⁶¹

2. Macam-macam Shalat Jamak

a. Jamak Taqdim

Jamak Taqdim adalah mengerjakan dua shalat fardu sekaligus. Contohnya adalah shalat Zuhur dengan shalat Ashar yang dilakukan pada waktu Zuhur. Selanjutnya shalat Maghrib dengan shalat Isya yang dilakukan pada waktu Maghrib.

b. Jamak Takhir

Jamak Takhir adalah melaksanakan dua shalat fardu pada waktu berikutnya. Contohnya adalah shalat Zuhur dengan shalat Ashar yang dilakukan pada waktu Ashar. Juga shalat Maghrib dengan shalat Isya, yang dilakukan pada waktu Isya.⁶²

c. Jamak Qashar

Jamak Qashar adalah menggabungkan dua shalat fardhu sekaligus

⁶¹ Ahmad Sarwat, *Shalat Qashar Jama'*, (Jakarta Selatan, Rumah Fiqih Publishing, 2018), hlm. 50..

⁶² Ahmad Sarwat, *Shalat....*, hlm. 34.

meringkasnya dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat. Tidak semua shalat bisa di qashar, shalat yang bisa di qashar adalah shalat dengan 4 rakaat, seperti shalat Zuhur, shalat Asar, dan shalat Isya.

3. Pengertian Shalat Qashar

Shalat Qashar adalah mengurangi/menyimpulkan shalat empat rakaat, yaitu: shalat Zuhur, Asar dan Isya menjadi dua rakaat. Sementara itu, shalat Maghrib dan shalat Subuh tidak bisa di qashar.⁶³

Muhammad Saiyid Mahadhir menjelaskan pengertian shalat qashar di dalam bukunya yaitu mengurangi jumlah rakaat shalat dari empat rakaat menjadi dua rakaat. Misalnya melaksanakan shalat Asar tepat waktunya dari empat rakaat menjadi dua rakaat, serta shalat Zuhur dan shalat Isya.⁶⁴

Adapun syarat-syarat shalat qashar yaitu :

- 1) Niat untuk melaksanakan shalat qashar.
- 2) Jarak.
- 3) Mubah (boleh dilaksanakan boleh juga tidak).
- 4) Melewati batas tempat tinggal.
- 5) Miliki tujuan yang jelas.⁶⁵

⁶³ Abu Hafizhah, *Ensiklopedi Fiqih Islam*, (Ponorogo, Pustaka Al-Bayyinah, 2013), hlm. 301.

⁶⁴ Muhammad Saiyid Mahadhir, *Shalat Musafir*, (Jakarta Selatan, Rumah Fiqih Publishing, 2018), hlm. 10.

⁶⁵ Ahmad Sarwat, *Shalat Qashar Jama'*, (Jakarta Selatan, Rumah Fiqih Publishing, 2018), hlm. 25.

4. Niat Shalat Jamak Qashar

a. Niat Jamak Taqdim

أَصَلِّيْ فَرَضَ الظُّهْرِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : Saya niat shalat fardhu zuhur empat rakaat yang jamaknya dengan Asar dengan jamak taqdim karena Allah Ta'ala.

b. Niat jamak takhir

أَصَلِّيْ فَرَضَ الظُّهْرِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: Saya niat shalat fardhu Zuhur empat rakaat yang jamaknya dengan Asar dengan jamak takkhir karena Allah Ta'ala.

c. Niat shalat qashar

أَصَلِّيْ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : Saya hendak shalat fardhu Zuhur dua rakaat menghadap kiblat dalam keadaan qashar karena Allah Ta'ala.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berbentuk *quasi eksperimen*, yaitu jenis penelitian yang secara langsung mencoba untuk mengetahui/mempengaruhi variabel tertentu dengan variabel terikat dan bebas.⁶⁶ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat. Variabel independen/bebas yaitu metode demonstrasi dan media audio visual, sedangkan variabel dependen/terikat yaitu hasil belajar. Penelitian eksperimen dalam bidang pendidikan memiliki beberapa ciri pokok yaitu adanya perlakuan, dilakukan manipulasi variabel, adanya pengontrolan, dan melakukan penugasan random.⁶⁷

Pada penelitian ini, peneliti berupaya menerapkan metode demonstrasi dan media audio visual pada hasil belajar siswa pada materi shalat jamak qashar. Bentuk desain dari penelitian ini adalah *two group* yaitu desain dua kelompok kelas belajar yakni kelas kontrol dan eksperimen. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar ranah psikomotorik yakni berupa praktik shalat jamak qashar.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMP Islam YPUI Darul ‘Ulum Banda Aceh atau di dalam kawasan Dayah Modern Darul ‘Ulum Banda

⁶⁶ Andi Ibrahim dkk., *Metodologi Penelitian*, (Makassar, Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 62. Dikutip dari Fraenkel & Wallen, “*How to Design and evaluate Research in education*”, (New York, McGraw Hill-Inc, 2012), hlm. 265.

⁶⁷ Andi Ibrahim dkk., *Metodologi Penelitian*, (Makassar, Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 64.

Aceh yang beralamat di Jalan Syiah Kuala, Nomor 5 Gampong Keuramat, Kota Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Islam YPUI Darul ‘Ulum Banda Aceh. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VII A adalah kelas eksperimen dengan jumlah 32 siswa, dan kelas VII B adalah kelas kontrol dengan jumlah 28 siswa.

C. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian adalah alat-alat yang digunakan pendidik sebagai persepsi, tes, tugas perorangan atau kumpulan.⁶⁸ Instrumen penilaian juga diartikan sebagai alat penilaian untuk mengumpulkan informasi atau data agar lebih mudah bagi para peneliti untuk melaksanakan penelitian. Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes praktik. Maksud dibalik tes praktik dalam penelitian ini adalah untuk mempraktikkan tata cara shalat jamak qashar melalui metode demonstrasi dan media audio visual.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam praktik shalat jamak dan qashar adalah pelafalan lafadz, panjang pendek, makhraj, dan kelancaran. Instrumen praktik dalam penelitian ini menggunakan bentuk-bentuk rubrik dengan rentang satu, dua, tiga, dan empat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh informasi penelitian. Berikut adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

⁶⁸ Nurul Lailatul Badriyah dkk, “Analisis Instrumen Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bangunan”. *Vol. 4 No.2 Desember 2018, Hal. 93-102.*

Tes Praktik (kinerja)

Tes praktik adalah bentuk instrumen penilaian yang diberikan oleh guru ke siswa untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan oleh guru. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes praktik yaitu praktik tata cara untuk melaksanakan shalat jamak qashar yang benar, dimulai dari niat, bacaan nya, dan urutan nya.

E. Teknik Analisis Data

Pada saat melaksanakan suatu penelitian kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah untuk dipahami. Analisis data adalah suatu metode dalam memproses data menjadi sebuah informasi.⁶⁹ Analisis data adalah cara paling umum dalam menangani informasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari suatu permasalahan/memecahkan suatu masalah. Di dalam penelitian ini ada beberapa teknik analisis data yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk dapat mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan sebuah prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari suatu populasi berdistribusi normal atau tidak.⁷⁰

Pada uji normalitas ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk dapat mengetahui hasil data yang diolah terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan hasil olah data tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

⁶⁹ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang Selatan, Pascal Books, 2021), hlm. 201.

⁷⁰ Nuryadi dkk, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta, SIBUKU MEDIA, 2017), hlm. 79.

- 1) Signifikansi uji = 0.05
- 2) Kalau nilai Sig. >0.05, maka data nya berdistribusi normal
- 3) Kalau nilai Sig. <0.05, maka data nya tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu teknik untuk menampilkan setidaknya dua kumpulan data yang berasal dari populasi yang memiliki perbedaan serupa.⁷¹ Tujuan dari uji homogenitas ini yaitu untuk mencari tahu apakah data dalam penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak.

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui apakah data yang diolah tersebut bersifat sama (homogen) atau tidak. Berikut kriteria untuk mengetahui apakah data yang diolah tersebut bersifat sama atau tidak:

- 1) Signifikansi uji = 0.05
- 2) Kalau nilai Sig. >0.05, maka data nya sama (homogen)
- 3) Kalau nilai Sig. <0.05, maka data nya tidak sama (tidak homogen)

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis didasarkan hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu metode demonstrasi dan media audio visual. Sementara itu variabel terikat nya yaitu hasil belajar. Pada uji hipotesis jika tidak adanya pengaruh dalam pengolahan data dari hasil penelitian ditandakan dengan H_0 , sedangkan jika adanya pengaruh dalam pengolahan data dari hasil penelitian ditandakan dengan H_1 . Pada uji hipotesis ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui apakah data yang diolah

⁷¹ Nuryadi dkk, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta, SIBUKU MEDIA, 2017), hlm. 89.

dari hasil penelitian itu adanya pengaruh atau tidak. Untuk mengetahui apakah hasil data yang telah diolah itu adanya pengaruh atau tidak, dapat dilihat pada kriteria sebagai berikut:

- 1) Signifikansi uji = 0.05
- 2) Kalau nilai Sig. >0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 3) Kalau nilai Sig. <0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

SMP Islam YPUI Darul ‘Ulum Banda Aceh beralamat di Jalan Syiah Kuala, Nomor 5 Gampong Keuramat, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Lebih tepatnya lokasi SMP tersebut berada di dalam kawasan Dayah Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh.

2. Identitas Sekolah

- 
- a. Nama Sekolah : SMP Islam
- b. NPSN : 10105417
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : Jl. Syiah Kuala No 05
- f. Kode Pos : 23123
- g. Kelurahan : Keuramat
- h. Kecamatan : Kuta Alam
- i. Kabupaten/Kota : Kota Banda Aceh
- j. Provinsi : Aceh
- k. Negara : Indonesia
- l. Posisi Geografis : 5.5677 Lintang, 95.3296 Bujur

- m. SK Pendirian Sekolah : 421/1177/2002
- n. Status Kepemilikan : Yayasan
- o. Email : smpislamypui@gmail.com
- p. Website : <http://smpislamypuibna.sch.id>⁷²

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Peserta didik yang berlandaskan IMTAQ berwawasan IPTEK, berprestasi, dan berkarakter Islami.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat belajar yang berlandaskan IMTAQ dan berwawasan IPTEK
- 2) Mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, kreatif, inovatif, dan menyenangkan
- 3) Menghasilkan peserta didik yang unggul, berprestasi, mandiri, memiliki *life skill*, dan berkarakter islami
- 4) Menumbuhkembangkan serta mengimplementasikan secara nyata ukhuwah islamiah di kalangan guru, peserta didik, dan warga sekolah
- 5) Mengembangkan budaya senyum, salam, sapa, sopan, santun, dan saling membantu serta saling menghargai

⁷² Sumber data : Dokumen SMP Islam Darul ‘Ulum Banda Aceh.

- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, aman, nyaman, indah, dan menyenangkan
- 7) Menumbuhkan semangat disiplin, gotong royong, rasa memiliki dan tanggung jawab.⁷³

4. Keadaan Guru

Dalam lembaga pendidikan, guru adalah salah satu faktor yang sangat penting di sekolah dan mereka bertanggung jawab dalam berhasil atau tidaknya seorang siswa. Berikut daftar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Islam YPUI Darul 'Ulum Banda Aceh:

Tabel 4.1 Daftar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Islam YPUI Darul 'Ulum Banda Aceh

NO	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Ainun Kharismah	GTU/PTU	Guru Mapel
2	Asmaul Husna	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
3	Dini Fitria	GTU/PTU	Tenaga Administrasi Sekolah
4	Erliana	GTU/PTU	Guru Mapel
5	Erna Misra	GTU/PTU	Tenaga Perpustakaan
6	Fatimah	PNS	Kepala Sekolah
7	Indah Maya Sari	GTU/PTU	Guru Mapel
8	Kamaruddin	GTU/PTU	Tenaga Administrasi Sekolah
9	Miksalmina	PNS	Guru Mapel
10	Murhamah	GTU/PTU	Guru Mapel
11	Mutia Rahmi	GTU/PTU	Guru Mapel
12	Nova Agustina	GTU/PTU	Guru Mapel

⁷³ Sumber data : Dokumen SMP Islam YPUI Darul 'Ulum Banda Aceh.

13	Nurbaiti	PNS	Guru Mapel
14	Nurul Khalisa	GTY/PTY	Guru Mapel
15	Nuzulia Rahmi	GTY/PTY	Guru Mapel
16	Sajida Alfi	GTY/PTY	Guru Mapel
17	Yerni Maisuri	PNS	Guru Mapel
18	Zulkarnain	GTY/PTY	Guru Mapel
19	Zulkarnain Abdia	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah

Sumber data : Dokumen SMP Islam YPUI Darul 'Ulum Banda Aceh⁷⁴

5. Jumlah Peserta Didik

Berikut ini adalah jumlah peserta didik di SMP Islam YPUI Darul 'Ulum Banda Aceh:

Tabel 4.2 Peserta didik di SMP Islam Darul 'Ulum Banda Aceh

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 9	31	26	57
Tingkat 8	32	35	67
Tingkat 7	28	32	60
Total	91	93	184

Sumber data : Dokumen SMP Islam YPUI Darul 'Ulum Banda Aceh⁷⁵

⁷⁴ Sumber data : Dokumen SMP Islam YPUI Darul 'Ulum Banda Aceh.

⁷⁵ Sumber data : Dokumen SMP Islam YPUI Darul 'Ulum Banda Aceh.

B. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Shalat Jamak Qashar

Dalam penelitian ini pelaksanaan tes praktik pada materi shalat jamak qashar terdiri dari dua kelas, yaitu kelas A dan kelas B. Kelas A dengan jumlah 32 siswa dan kelas B dengan jumlah 28 siswa. Dalam penerapan pembelajaran kedua kelas tersebut berbeda yakni pada kelas A dengan penerapan media audio visual dan kelas B dengan metode demonstrasi.

1. Kelas VII A

Pada penilaian tes praktik shalat jamak qashar kelas A dengan jumlah 32 siswa melalui metode diskusi dan ceramah dengan berbantu penerapan media audio visual. Terdapat dua pertemuan dalam penelitian ini. Pertemuan pertama peneliti masuk ke kelas diawali dengan pembukaan ucapan salam, membaca doa sebelum belajar, mengecek absen kehadiran siswa, lalu kemudian menjelaskan secara singkat pengertian tentang shalat jamak qashar setelah itu peneliti memaparkan video yang berisi tentang shalat jamak dan macam-macam shalat jamak. Pada pertemuan pertama tujuan peneliti adalah untuk memberikan motivasi terhadap pelaksanaan dan pentingnya shalat jamak qashar melalui sebuah tayangan video.

Setelah mengamati tayangan video yang berisi tentang motivasi terhadap pelaksanaan dan macam-macam jamak qashar, peneliti membagi kepada 5 kelompok yang tiap-tiap kelompok beranggotakan 6 orang. Setelah terbentuk 5 kelompok, peneliti memerintahkan kepada setiap kelompok untuk memilih ketua kelompoknya.

Selanjutnya, peneliti membagikan LKPD kepada setiap kelompok yang berisikan beberapa pertanyaan mengenai shalat jamak qashar.

Peneliti menginstruksikan dan mengarahkan kepada setiap kelompok untuk mengisi lembar LKPD yang telah diberikan dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing. Hasil kerja kelompok tersebut dipresentasikan dari perwakilan kelompok boleh diwakilkan oleh ketua kelompok maupun salah satu anggota nya. Presentasi hasil kerja kelompok dipaparkan di hadapan kelompok lain, kemudian kelompok lain menanggapi dan memberi pertanyaan terhadap kelompok yang sedang presentasi. Setelah semua kelompok presentasi, peneliti dan siswa mengevaluasi hasil belajar siswa berkenaan dengan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Peneliti dan siswa bersama-sama membaca doa penutup pembelajaran sebelum pulang sekolah.

Pada pertemuan yang kedua, peneliti mengambil penilaian tes praktik shalat jamak qashar melalui penerapan media audio visual. Diawali masuk ke kelas dengan pembukaan ucapan salam, membaca doa sebelum belajar, mengecek absen kehadiran siswa, setelah itu peneliti mengulang kembali sekilas pada pertemuan sebelumnya tentang materi shalat jamak qashar. Setelah menjelaskan sekilas tentang shalat jamak qashar peneliti memaparkan video yang berisi tentang bagaimana dan tata cara pelaksanaan shalat jamak qashar. Peneliti mengarahkan kepada siswa untuk melihat dan mendengar dengan fokus mengenai tata cara shalat jamak qashar.

Setelah melihat tayangan video tentang bagaimana dan tata cara shalat jamak qashar, peneliti membagikan kepada 4 kelompok yang di mana dalam 1 kelompok terdiri dari 7 orang. Setelah terbentuk 4 kelompok, peneliti memberikan arahan kepada masing-masing kelompok untuk dapat saling bekerja sama dan kompak pada kelompok nya masing-masing yang akan melaksanakan tes praktik tata cara shalat jamak qashar di hadapan kelompok lain.

Pelaksanaan tes praktik shalat jamak qashar dilaksanakan di perpustakaan dikarenakan di tempat tersebut sudah tersediakan ambal untuk melakukan kegiatan tes praktik tersebut. Peneliti memanggil satu-satu kelompok untuk maju dihadapan kelompok lainnya dan mempraktikkan tata cara shalat jamak qashar secara bersamaan. Pada tes praktik shalat jamak qashar aspek yang dinilai oleh peneliti adalah niat shalat jamak qashar yang meliputi lafadz, panjang pendek, makhraj, dan kelancaran, serta gerakan shalat nya dari awal sampai salam. Begitu juga seterusnya peneliti memanggil satu-satu kelompok sampai selesai penilaian tes praktik tata cara shalat jamak qashar. Waktu yang tersedia pada jam pelajaran kelas tersebut adalah 2x45 menit untuk sekali pertemuan. Setelah siap semua kelompok melaksanakan tes praktik shalat jamak qashar di perpustakaan, peneliti mengarahkan semua siswa untuk kembali ke kelas nya. Setelah sampai di kelas nya peneliti beserta semua siswa mengevaluasi hasil belajar secara bersama mengenai praktik shalat jamak qashar.

Peneliti memberikan siswa kesempatan untuk mengajukan sebuah pertanyaan jika ada hal yang masih belum dipahami sebelum waktunya pulang.

Apabila tidak ada yang ditanyakan lagi oleh siswa peneliti dan semua siswa berdoa bersama untuk menutup pelajaran. Dari hasil observasi tes praktik shalat jamak qashar tersebut baru peneliti dapat mengolah data untuk mengetahui hasil dari penerapan metode demonstrasi dan media audio visual.

2. Kelas VII B

Pada penilaian tes praktik shalat jamak qashar kelas B dengan jumlah 28 siswa melalui penerapan metode demonstrasi. Terdapat dua kali pertemuan dalam penelitian ini. Pertemuan pertama peneliti masuk ke kelas diawali dengan pembukaan ucapan salam, membaca doa sebelum belajar, mengecek absen kehadiran siswa, kemudian menjelaskan secara singkat pengertian tentang shalat jamak qashar setelah itu peneliti memaparkan video yang berisi tentang shalat jamak dan macam-macam shalat jamak. Pada pertemuan pertama tujuan peneliti adalah untuk memberikan motivasi terhadap pelaksanaan dan pentingnya shalat jamak qashar melalui sebuah tayangan video.

Setelah mengamati tayangan video yang berisi tentang motivasi terhadap pelaksanaan dan macam-macam jamak qashar, peneliti membagi kepada 4 kelompok yang tiap-tiap kelompok beranggotakan 7 orang. Setelah terbentuk 4 kelompok, peneliti memerintahkan kepada setiap kelompok untuk memilih ketua kelompoknya. Selanjutnya, peneliti membagikan LKPD kepada setiap kelompok yang dimana LKPD tersebut berisikan beberapa pertanyaan mengenai shalat jamak qashar.

Peneliti menginstruksikan dan mengarahkan kepada setiap kelompok untuk mengisi lembar LKPD yang telah diberikan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing. Hasil kerja kelompok tersebut dipresentasikan dari perwakilan kelompok boleh diwakilkan oleh ketua kelompok maupun salah satu anggota nya. Presentasi hasil kerja kelompok dipaparkan di hadapan kelompok lain, kemudian kelompok lain menanggapi dan memberi pertanyaan terhadap kelompok yang sedang presentasi. Setelah semua kelompok presentasi, peneliti dan siswa mengevaluasi hasil belajar siswa berkenaan dengan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Peneliti dan siswa bersama-sama membaca doa penutup pembelajaran sebelum pulang sekolah.

Pada pertemuan yang kedua, peneliti mengambil penilaian tes praktik shalat jamak qashar melalui penerapan metode demonstrasi. Diawali masuk ke kelas dengan pembukaan ucapan salam, membaca doa sebelum belajar, mengecek absen kehadiran siswa, setelah itu peneliti mengulang kembali sekilas pada pertemuan sebelumnya tentang materi shalat jamak qashar. Setelah menjelaskan sekilas tentang shalat jamak qashar peneliti mengarahkan kepada siswa untuk melihat dan mendengar dengan fokus mengenai tata cara shalat jamak qashar yang akan di demonstrasikan atau di praktikkan langsung oleh peneliti sendiri dimulai dari niat shalat nya sampai gerakan shalat dari awal sampai dengan salam.

Setelah mengamati tentang tata cara shalat jamak qashar yang dipraktikkan secara langsung oleh peneliti, selanjutnya peneliti membagikan kepada 4 kelompok

yang di mana dalam 1 kelompok terdiri dari 7 orang. Setelah terbentuk 4 kelompok, peneliti memberikan arahan kepada masing-masing kelompok untuk dapat saling bekerja sama dan kompak pada kelompok nya masing-masing yang akan melaksanakan tes praktik tata cara shalat jamak qashar di hadapan kelompok lain.

Pelaksanaan tes praktik shalat jamak qashar dilaksanakan di perpustakaan dikarenakan di tempat tersebut sudah tersediakan ambal untuk melakukan kegiatan tes praktik tersebut. Peneliti memanggil satu-satu kelompok untuk maju dihadapan kelompok lainnya dan mempraktikkan tata cara shalat jamak qashar secara bersamaan. Pada tes praktik shalat jamak qashar aspek yang dinilai oleh peneliti adalah niat shalat jamak qashar yang meliputi lafadz, panjang pendek, makhraj, dan kelancaran, serta gerakan shalat nya dari awal sampai salam. Begitu juga seterusnya peneliti memanggil satu-satu kelompok sampai selesai penilaian tes praktik tata cara shalat jamak qashar. Waktu yang tersedia pada jam pelajaran kelas tersebut adalah 2x45 menit untuk sekali pertemuan. Setelah siap semua kelompok melaksanakan tes praktik shalat jamak qashar di perpustakaan, peneliti mengarahkan semua siswa untuk kembali ke kelas nya. Setelah sampai di kelas nya peneliti beserta semua siswa mengevaluasi hasil belajar secara bersama mengenai praktik shalat jamak qashar.

Peneliti memberikan siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada sesuatu yang tidak mereka pahami sebelum tiba waktunya untuk pulang. Apabila tidak ada yang ditanyakan lagi oleh siswa peneliti dan semua siswa berdoa bersama untuk menutup pelajaran. Dari hasil observasi tes praktik shalat jamak

qashar tersebut baru peneliti dapat mengolah data untuk mengetahui hasil dari penerapan metode demonstrasi dan media audio visual.

Setelah selesai melakukan observasi akhir tes praktik shalat jamak qashar pada kedua kelas tersebut yaitu kelas A dan kelas B peneliti memberikan ucapan terima kasih atas kerja sama dan keluangannya serta peneliti meminta maaf kepada semua siswa kedua kelas tersebut mungkin selama berlangsungnya penelitian ini terdapat kata-kata yang tidak enak di dengar secara tidak langsung terucapkan bahkan ada sikap peneliti yang khilaf terhadap siswa nya. Peneliti juga memberikan pesan dan nasihat kepada kedua kelas tersebut. Pesannya yaitu untuk dapat melaksanakan/menerapkan shalat jamak qashar sewaktu dalam perjalanan jauh sesuai dengan urutan tata cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan. Shalat jamak qashar ini boleh dilaksanakan boleh juga tidak, dengan menerapkan shalat sebagaimana biasanya. Akan tetapi shalat jamak qashar ini adalah merupakan suatu keringanan dalam agama Islam yang berbentuk ibadah.

Nasihatnya adalah untuk dapat menghargai siapapun guru yang masuk ke dalam kelas dan apapun itu pelajarannya. Mendengarkan apapun yang disampaikan, melihatnya dengan pandangan yang sopan, berbicara dengan nada yang rendah walaupun gurunya berbicara dengan nada yang tinggi. Sekalipun tidak suka dengan guru tersebut jangan pernah keluar dari kelas tetaplh di dalam. Karena yang dicari dalam suatu pelajaran itu adalah keberkahan dari gurunya dan juga seperti kata pepatah dalam Islam *al adabu fauqol 'ilmi* yaitu adab itu diatas ilmu.

C. Jawaban Rumusan Masalah 1

Hasil pengolahan data uji homogenitas kedua kelas tersebut yaitu kelas A dan kelas B mendapatkan hasil nilai yang homogen/sejenis yaitu 0,063. Hasil pengolahan data uji hipotesis nilai signifikan yang didapatkan sebesar 0,1083 lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi hasil pada uji hipotesis ini nilainya signifikan. Dapat disimpulkan bahwa tinggi hasil belajar siswa kelas VII pada jamak qashar yang menerapkan metode demonstrasi dan media audio visual yang didapatkan sebesar 0,1083 lebih besar dari pada 0,05 dan nilainya signifikan.

D. Jawaban Rumusan Masalah 2

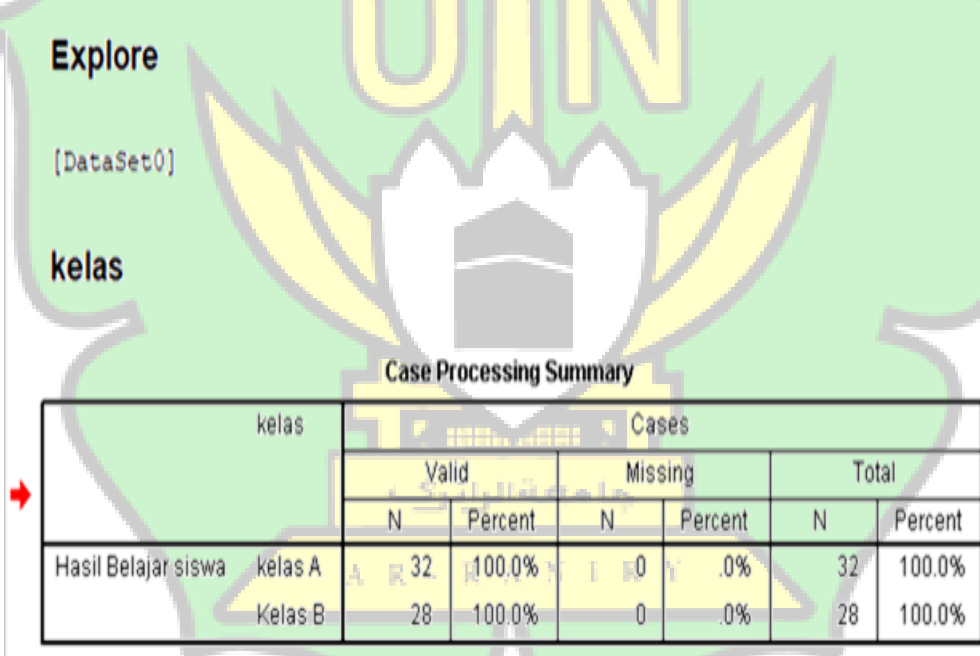
Terdapat pengaruh pada penerapan praktik shalat jamak qashar terhadap hasil belajar siswa kelas A sebagai kelas kontrol dan kelas B sebagai kelas eksperimen. Hal itu dikarenakan peneliti melihat secara langsung pada waktu mereka melaksanakan praktik shalat jamak qashar yang di mana sebelumnya mereka tidak bisa mempraktikkan tata cara pelaksanaannya dikarenakan guru hanya menjelaskan secara teori saja, tetapi setelah peneliti menerapkan metode demonstrasi dan media audio visual mereka menjadi bisa dalam mempraktikkan tata cara shalat jamak qashar, urutan pelaksanaannya, dan dapat mempraktikkannya pada waktu yang memungkinkan sesuai dengan syarat-syaratnya. Adapun kelas yang lebih efektif dalam penelitian ini yaitu kelas VIIB dengan menerapkan metode demonstrasi. Hal tersebut dilihat dari hasil perolehan nilai kelas VIIB setelah pengolahan data yaitu mendapatkan nilai total 0,183 lebih tinggi dari kelas A yaitu 0,121.

E. Hasil Penelitian

Pada pengolahan data dari hasil penelitian pengamatan mengenai tes praktik shalat jamak qashar peneliti menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan berbantu aplikasi SPSS guna untuk mendapatkan data hasil penelitian. Berikut hasil dari pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS:

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas untuk melihat apakah data yang didapat terdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil *output* olah data uji normalitas:



kelas	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar siswa kelas A	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%
Kelas B	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%

Tabel 4.3 Uji Normalitas *Case Processing Summary*

Pada tabel *Case Processing Summary* di atas dapat kita lihat bahwa data hasil belajar yang diolah terdapat dua kelas yaitu kelas A dengan jumlah 32 siswa, dan kelas B dengan jumlah 28 siswa. Pada kolom *Valid* dan *Total* kedua kelas tersebut

memiliki *Precent*/persen yang sama yaitu 100.0%. Dan pada kolom *Missing* kedua kelas tersebut memiliki *Precent*/persen yang sama juga yaitu 0%.

Descriptives				Statistic	Std. Error
kelas					
Hasil Belajar siswa kelas A	Mean			77.2969	.71151
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		75.8458	
		Upper Bound		78.7480	
	5% Trimmed Mean			77.1958	
	Median			76.9000	
	Variance			16.200	
	Std. Deviation			4.02488	
	Minimum			69.20	
	Maximum			86.50	
	Range			17.30	
	Interquartile Range			5.80	
	Skewness			.343	.414
	Kurtosis			-.150	.809
	Kelas B	Mean			75.0250
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound		72.9905	
		Upper Bound		77.0595	
5% Trimmed Mean				75.0952	
Median				75.9500	
Variance				27.528	
Std. Deviation				5.24670	
Minimum				65.30	
Maximum				84.60	
Range				19.30	
Interquartile Range				7.70	
Skewness				-.351	.441
Kurtosis				-.782	.858

Tabel 4.4 Uji Normalitas *Descriptives*

Pada tabel *Descriptives* di atas masing-masing kelas memiliki nilai yang berbeda antara kelas A dan B. Kelas A dengan *Mean*/nilai rata-rata nya 77.2969, *Median*/nilai tengah-tengah setelah diurutkan 76.9000, *Minimum*/nilai minimal yang didapatkan siswa 69.20, *Maximum*/nilai maksimal yang didapatkan siswa

86.50, dan *Range*/jangkauan antara nilai atas dan bawah yaitu 17.30. Pada kelas B dengan *Mean*/nilai rata-rata nya 75.0250, *Median*/nilai tengah-tengah setelah diurutkan 75.9500, *Minimum*/nilai minimal yang didapatkan siswa 65.30, *Maximum*/nilai maksimal yang didapatkan siswa 84.60, dan *Range*/jangkauan antara nilai atas dan bawah yaitu 19.30.

Tests of Normality							
kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar siswa	kelas A	.138	32	.123	.947	32	.121
	Kelas B	.140	28	.173	.949	28	.183

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.5 Uji Normalitas *Test of Normality*

Pada tabel *Test of Normality* di atas dijelaskan bahwa kelas A pada kolom *Kolmogorov Smirnov* memiliki *Statistic/statistik* 0.138, *df (degree of freedom)* 32, dan *Signifikansi* 0.123. Pada kolom *Shapiro Wilk* memiliki *Statistic/statistik* 0.947, *df (degree of freedom)* 32, dan *Signifikansi* 0.121. Sedangkan kelas B pada kolom *Kolmogorov Smirnov* memiliki *Statistic/statistik* 0.140, *df (degree of freedom)* 28, dan *Signifikansi* 0.173. Pada kolom *Shapiro Wilk* memiliki *Statistic/statistik* 0.949, *df (degree of freedom)* 28, dan *Signifikansi* 0.183.

Dari hasil pengolahan data tersebut peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa kelas A memperoleh nilai signifikan 0,121 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan nilai pada kelas A terdistribusi normal. Sedangkan pada kelas B memperoleh nilai signifikan 0,183 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan nilai pada kelas B terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pada uji homogenitas ini mempunyai tujuan yaitu untuk mencari tahu apakah data dalam penelitian ini mempunyai variansi yang sama atau tidak. Berikut adalah hasil olah data pada uji homogenitas:

→ **Oneway**

[DataSet0]

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.750	1	58	.103

ANOVA

Hasil Belajar siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	77.077	1	77.077	3.589	.063
Within Groups	1245.442	58	21.473		
Total	1322.519	59			

Tabel 4.6 Uji Homogenitas

Pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* uji homogenitas di atas bahwa data hasil belajar siswa pada kolom *Levene Statistic* adalah 2.750, *df1 (degree of freedom 1)* 1, *df2 (degree of freedom 2)* 58, dan *Signifikansi* 0.063. Kemudian pada tabel *Anova* dijelaskan bahwa data hasil belajar siswa pada kolom *Sum of Squares* adalah 1322.519, *df (degree of freedom)* 59, *Mean Square* 77.077 dan 21.473, *F* 3.589, dan *Signifikansi* 0.063.

Dari penjabaran hasil pengolahan uji homogenitas tersebut bahwa hasil dari pengolahan data kelas A yang menerapkan media audio visual dan kelas B yang menerapkan metode demonstrasi menunjukkan hasil nilai signifikan nya adalah 0,063. Dengan demikian data tersebut lebih besar dari pada nilai signifikan yaitu 0,05. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa hasil pengolahan data kelas A dan kelas B pada uji homogenitas mendapatkan nilai 0,063 data nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari pada nilai signifikan yaitu 0,05 dengan demikian nilai yang didapatkan adalah homogen/sejenis.

3. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini didasarkan hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas nya adalah metode demonstrasi dan media audio visual, sedangkan variabel terikat nya adalah hasil belajar. Berikut ini adalah hasil olah data dari uji hipotesis:

T-Test										
[DataSet0]										
Group Statistics										
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
Hasil Belajar siswa	kelas A	32	77.2969	4.02488	.71151					
	Kelas B	28	75.0250	5.24670	.99153					
Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belajar siswa	Equal variances assumed	2.750	.103	1.895	58	.063	2.27188	1.19914	-1.2846	4.67221
	Equal variances not assumed			1.862	50.340	.069	2.27188	1.22040	-1.7896	4.72271

Tabel 4.7 Uji Hipotesis

Pada tabel *Grup Statistics* di atas menjelaskan data hasil belajar di kelas A dengan N 32, *Mean*/nilai rata-rata 77.2969, *Standar Deviation* 4.02488, dan *Standar Error Mean* 0.71151. Sedangkan pada kelas B dengan N 28, *Mean*/nilai rata-rata 75.0250, *Standar Deviation* 5.24670, dan *Standar Error Mean* 0.99153.

Pada tabel *Independent Samples Test* menjelaskan data hasil belajar bahwa nilai F 2.750, *Signifikansi* 0.103, t 1.895 dan 1.862, *df (degree of freedom)* 58 dan 50.340, *Signifikansi (2-tailed)* 0.063 dan 0.069, *Mean Difference* 2.27188, *Standar Error Difference* 1.19914 dan 1.22040, *Lower* -.12846 dan -.17896, *Upper* 4.67221 dan 4.72271.

Dari tabel uji hipotesis di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya data terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas A dengan jumlah 32 siswa yang menerapkan media audio visual dan kelas B berjumlah 28 siswa yang menerapkan metode demonstrasi, dapat kita lihat bahwa nilai signifikan menunjukkan sebesar 0,1083 bahwasannya nilai taraf signifikan lebih besar dari pada 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi hasil pada uji hipotesis ini nilai nya signifikan.

F. Pembahasan

Dalam penelitian ini penerapan metode demonstrasi dan media audio visual dalam pembelajaran materi shalat jamak qashar memiliki tujuan yaitu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian

ini adalah hasil belajar tes praktik shalat jamak qashar yang harus dilakukan/dilaksanakan siswa pada waktu tertentu yang memungkinkan untuk melaksanakannya maksud lain tujuan dari penggunaan metode demonstrasi dan media audio visual pada materi shalat jamak qashar ini adalah diharapkan siswa dapat memahami tata cara pelaksanaan praktik shalat jamak qashar secara mandiri dengan baik dan benar. Pelaksanaan pembelajaran pada materi shalat jamak qashar sebelumnya tidak ada menerapkan metode demonstrasi dan media audio visual sehingga pada waktu peneliti melakukan observasi tes praktik mereka tidak paham bagaimana tata cara pelaksanaan shalat jamak qashar. Dari hasil penelitian di atas peneliti melakukan pengolahan data dari hasil observasi tes praktik shalat jamak qashar siswa dengan menggunakan beberapa tahap pengujian dengan berbantu aplikasi SPSS diantaranya uji normalitas, uji hipotesis, dan uji homogenitas.

Dari hasil pengolahan data melalui penggunaan aplikasi SPSS dengan uji normalitas pada tabel *Case Processing Summary* di atas dapat kita lihat bahwa data hasil belajar yang diolah terdapat dua kelas yaitu kelas A dengan jumlah 32 siswa, dan kelas B dengan jumlah 28 siswa. Pada kolom *Valid* dan *Total* kita dapat melihat bahwa pada kedua kelas tersebut memiliki jumlah *Precent/persen* yang sama yaitu 100.0%. Dan pada kolom *Missing* kedua kelas tersebut memiliki *Precent/persen* yang sama juga yaitu 0%. Pada tabel *Descriptives* di atas masing-masing kelas memiliki nilai berbeda antara kelas A dan B. Kelas A dengan *Mean/nilai rata-rata* nya 77.2969, *Median/nilai tengah-tengah* setelah diurutkan 76.9000, *Minimum/nilai*

minimal yang didapatkan siswa 69.20, *Maximum*/nilai maksimal yang didapatkan siswa 86.50, dan *Range*/jangkauan antara nilai atas dan bawah yaitu 17.30. Pada kelas B dengan *Mean*/nilai rata-rata nya 75.0250, *Median*/nilai tengah-tengah setelah diurutkan 75.9500, *Minimum*/nilai minimal yang didapatkan siswa 65.30, *Maximum*/nilai maksimal yang didapatkan siswa 84.60, dan *Range*/jangkauan antara nilai atas dan bawah yaitu 19.30.

Pada tabel *Test of Normality* di atas dijelaskan bahwa kelas A pada kolom *Kolmogorov Smirnov* memiliki *Statistic/statistik* 0.138, *df (degree of freedom)* 32, dan *Signifikansi* 0.123. Pada kolom *Shapiro Wilk* memiliki *Statistic/statistik* 0.947, *df (degree of freedom)* 32, dan *Signifikansi* 0.121. Sedangkan kelas B pada kolom *Kolmogorov Smirnov* memiliki *Statistic/statistik* 0.140, *df (degree of freedom)* 28, dan *Signifikansi* 0.173. Pada kolom *Shapiro Wilk* memiliki *Statistic/statistik* 0.949, *df (degree of freedom)* 28, dan *Signifikansi* 0.183.

Dari hasil pengolahan data tersebut peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa kelas A memperoleh nilai signifikan 0,121 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan nilai pada kelas A terdistribusi normal. Sedangkan pada kelas B memperoleh nilai signifikan 0,183 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan nilai pada kelas B terdistribusi normal. Pengolahan data pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* atau uji homogenitas di atas bahwa data hasil belajar siswa pada kolom *Levene Statistic* adalah 2.750, *df1 (degree of freedom 1)* 1, *df2 (degree of freedom 2)* 58, dan *Signifikansi* 0.063. Kemudian pada tabel *Anova* dijelaskan bahwa

data hasil belajar siswa pada kolom *Sum of Squares* adalah 1322.519, *df (degree of freedom)* 59, *Mean Square* 77.077 dan 21.473, *F* 3.589, dan *Signifikansi* 0.063.

Dari penjabaran hasil pengolahan uji homogenitas tersebut bahwa hasil dari pengolahan data kelas A yang menerapkan media audio visual dan kelas B yang menerapkan metode demonstrasi menunjukkan hasil nilai signifikan nya adalah 0,063. Dengan demikian data tersebut lebih besar dari pada nilai signifikan yaitu 0,05. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa hasil pengolahan data kelas A dan kelas B pada uji homogenitas mendapatkan nilai 0,063 data nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari pada nilai signifikan yaitu 0,05 dengan demikian nilai yang didapatkan adalah homogen/sejenis.

Hasil pengolahan data uji hipotesis pada tabel *Grup Statistics* di atas menjelaskan data hasil belajar di kelas A dengan *N* 32, *Mean/nilai rata-rata* 77.2969, *Standar Deviation* 4.02488, dan *Standar Error Mean* 0.71151. Sedangkan pada kelas B dengan *N* 28, *Mean/nilai rata-rata* 75.0250, *Standar Deviation* 5.24670, dan *Standar Error Mean* 0.99153. Pada tabel *Independent Samples Test* menjelaskan data hasil belajar bahwa nilai *F* 2.750, *Signifikansi* 0.103, *t* 1.895 dan 1.862, *df (degree of freedom)* 58 dan 50.340, *Signifikansi (2-tailed)* 0.063 dan 0.069, *Mean Difference* 2.27188, *Standar Error Difference* 1.19914 dan 1.22040, *Lower* -.12846 dan -.17896, *Upper* 4.67221 dan 4.72271.

Dari tabel uji hipotesis diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya data terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas A dengan jumlah 32 siswa yang menerapkan media audio visual dengan *Mean*/nilai rata-rata 77,29, *Standar Deviation* 4,024, dan *Standar Error Mean* 0,711. Sedangkan kelas B berjumlah 28 siswa yang menerapkan metode demonstrasi dengan *Mean*/nilai rata-rata 75,02, *Standar Deviation* 5,246, dan *Standar Error Mean* 0,991. Selanjut nya dari tabel *Independent Samples Test* dapat kita lihat bahwa nilai signifikan menunjukkan sebesar 0,1083 bahwasannya nilai taraf signifikan lebih besar dari pada 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi hasil pada uji hipotesis ini nilai nya signifikan.

Dari hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwasannya metode demonstrasi dan media audio visual pada materi shalat jamak qashar berhasil memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan sesuai yang diharapkan. Keberhasilan dari metode demonstrasi dan media audio visual tersebut dapat dilihat dari segi siswa sudah dapat mempraktikkan tata cara shalat jamak qashar dengan baik dan benar. Disamping itu juga pada tahap pengolahan data dari hasil observasi tes praktik shalat jamak qashar siswa, pada setiap pengujian data nya menghasilkan nilai sesuai yang diharapkan seperti pada uji normalitas hasil nilai yang diperoleh dari kedua kelas tersebut yaitu kelas A dan kelas B berdistribusi normal. Pada uji homogenitas kedua kelas tersebut adalah kelas A dan kelas B mendapatkan nilai

yang homogen atau sejenis. Dan pada uji hipotesis kedua kelas tersebut yaitu kelas A dan kelas B mendapatkan nilai yang signifikan.

Dengan adanya penggunaan metode demonstrasi dan media audio visual dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung. Disamping itu juga kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dapat memberikan kejelasan pada suatu materi yang sedang dipelajari. Adanya media audio visual juga membantu memudahkan pendidik dalam penyampaian suatu materi melalui video dan menjadi sebuah kesan yang beda dalam pembelajaran bagi murid.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tes praktik pada materi shalat Jamak Qashar kelas VII di SMP Islam YPUI Darul 'Ulum Banda Aceh dengan menerapkan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengolahan data uji homogenitas kedua kelas tersebut yaitu kelas A dan kelas B mendapatkan hasil nilai yang homogen/sejenis yaitu 0,063. Hasil pengolahan data uji hipotesis nilai signifikan yang didapatkan sebesar 0,1083 lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi hasil pada uji hipotesis ini nilainya signifikan.
2. Terdapat pengaruh pada penerapan praktik shalat jamak qashar terhadap hasil belajar siswa kelas A sebagai kelas kontrol dan kelas B sebagai kelas eksperimen. Hal itu dikarenakan peneliti melihat secara langsung pada waktu mereka melaksanakan praktik shalat jamak qashar yang di mana sebelumnya mereka tidak bisa mempraktikkan tata cara pelaksanaannya dikarenakan guru nya hanya menjelaskan secara teori saja, tetapi setelah peneliti menerapkan metode demonstrasi dan media audio visual mereka menjadi bisa dalam mempraktikkan tata cara shalat jamak qashar, urutan pelaksanaannya, dan dapat mempraktikkannya pada waktu yang memungkinkan sesuai dengan syarat-syarat nya.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti selama penelitian tes praktik pada materi shalat Jamak Qashar kelas VII di SMP Islam YPUI Darul ‘Ulum Banda Aceh dengan menerapkan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Kepada pihak sekolah sebaiknya dapat mengadakan pelatihan kepada dewan guru dalam menggunakan metode dan media-media dalam pembelajaran sehingga dapat membuat suasana pembelajaran lebih aktif. Dan juga untuk dapat menyediakan beberapa infokus dan louspeker apabila ada kelas lain juga yang akan menerapkan media audio visual dalam pembelajaran tertentu sehingga tidak harus menunggu kelas lain selesai untuk menggunakan infokus dan louspeker tersebut.
2. Kepada guru PAI sebaiknya dapat menerapkan metode demonstrasi dan media audio visual dalam pembelajaran terkhususnya pada materi shalat jamak qashar sehingga membuat para siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran dan agar murid mudah memahami materi pelajaran yang dipaparkan.
3. Penerapan metode demonstrasi dan media audio visual tidak hanya dapat diterapkan pada materi fiqh shalat jamak qashar saja akan tetapi pada materi fiqh yang lainnya.
4. Kepada siswa-siswi untuk dapat mendengarkan dan memperhatikan dengan baik kepada guru yang sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas dengan metode demonstrasi/praktik dan media audio visual agar

tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami pelajaran yang sedang berlangsung.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hafizhah, *Ensiklopedi Fiqih Islam*, (Ponorogo, Pustaka Al-Bayyinah, 2013).
- Ahmad Sarwat, *Shalat Qashar Jama'*, (Jakarta Selatan: Rumah Fiqh Publishing, 2018).
- Andi Ibrahim dkk., *Metodologi Penelitian*, (Makassar, Gunadarma Ilmu, 2018).
Dikutip dari Fraenkel & Wallen, "*How to Design and evaluate Research in education*", (New York, McGraw Hill-Inc, 2012).
- Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Surabaya, Penerbit Bintang Surabaya, 2016)
- Baso Intang Sappaile, *Hasil Belajar dari Prespektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa*, (Makasar, Global RCI, 2021).
- Cut Rina, TB. Endayaani, Maya Agustina, *Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2020.
- Dewi Amaliah Nafiati, *Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik*, Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No 2 (2021).
- Dirgantara Wicaksono dan Iswan, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten*. Holistika Jurnal Ilmiah PGSD Volume: III No. 2 November 2019.
- Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok, PT RajaGrafindo Persada, 2017).
- Fince, Achmad Ramadhan, dan Yusdin Gagaramusu, *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas 1 SDN Dampala Kec. Bahodopi Kab. Morowali*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1.
- Fitriani, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung*. Jurnal PeKa Vol 4 No 2 Tahun 2016.
- Hamzah Pagarra, *Media Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2022).

- Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Pekanbaru, Aswaja Pressindo, 2012).
- Ina Magdalena dkk, *Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan*, Jurnal Edukasi dan Sains, Volume 2, Nomor 1, Juni 2020.
- Mhd. Ricky Fadil Sihombing dan Alfurqan, *Pengunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Membac Alquran*, Vol. 1 No. 4 Tahun 2021.
- Muhammad Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta, Teras, 2012).
- Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: AntasariPress, 2012).
- Muhammad Saiyid Mahadhir, *Shalat Musafir*, (Jakarta Selatan, Rumah Fiqih Publishing, 2018), hlm. 10.
- Muhammad Sarbini, *200 Fikih Praktis Sehari-hari*, (Yogyakarta, Pro-U Media, 2017).
- Nurul Lailatul Badriyah dkk, “Analisis Instrumen Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bangunan”. Vol. 4 No.2 Desember 2018.
- Nuryadi dkk, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta, SIBUKU MEDIA, 2017).
- Rahmi Dewanti dan A. Fajriwati, *Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer. Volume 11, No.1, Tahun 2020.
- Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2019).
- Roni Hariyanto Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Metode Demonstrasi*, (Kota Malang, CV. Multimedia Edukasi, 2020).
- Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang Selatan, Pascal Books, 2021).
- Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Mataram, Holistica Lombok, 2019).

Sulastri, Imran, dan Arif Firmansyah, *Meningkatkan Hasil Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 4117 /Un.08/FTK/KP 07.6/04/2024

1

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/ pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- PERTAMA** :
- Menunjukkan Saudara
- Dr. Sri Suyanta, S.Ag.,M.Ag** sebagai Pembimbing Pertama
Realita, S.Ag.,M.Ag sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut
- Nama : Dicky Julanda
NIM : 190201125
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Shalat Jamak Qashar di SMP Islam Darul 'Ulum Banda Aceh
- KEDUA** :
- Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA -025.04.2.423925/2024 Tanggal 26 November 2023.
- KETIGA** :
- Surat Keputusan ini berlaku enam bulan sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 25 April 2024



Tembusan:

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
- Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11783/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh
2. Kepada Kepala Sekolah SMP Islam Darul 'Ulum Banda Aceh
3. Kepada Guru PAI SMP Islam Darul 'Ulum Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Dicky Julianda / 190201125**

Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Jln. Kampus Unmuha, Gp. Batoh, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sholat Jamak Qashar di SMP Islam Darul 'Ulum Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 November 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 Desember
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PEMBANGUNAN UMAT ISLAM BANDA ACEH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM YPUI
BANDA ACEH



Alamat: Jl. Syiah Kuala No.5 Telp (0651) 21580 Jambo Tape Banda Aceh Kodepos 23123

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 /SMPI.692/2023

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Islam YPUI Banda Aceh, menerangkan bahwa :

Nama : DICKY JULIANDA
NIM : 190201125
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan penelitian pada SMP Islam YPUI Banda Aceh dengan Judul :
“ PENGARUH PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SHOLAT JAMAK QASHAR DI
SMP ISLAM DARUL ‘ULUM BANDA ACEH”.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 18 November 2023

Kepala Sekolah

Fatimah, S Pd
NIP.19641231 198512 2 012

CP, TP, dan ATP

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Kelas	JP
Fikih Ibadah	Peserta didik menganalisis tata cara shalat jamak dan qashar	Menganalisis ketentuan shalat jamak dan qashar sehingga kewajiban shalat dijalankan pada kondisi apapun dan dimanapun.	7.6 Menganalisis ketentuan shalat jamak dan qashar sehingga kewajiban shalat dijalankan pada kondisi apapun dan dimanapun.	VII	12



A. Informasi Umum

Identitas Modul:

Nama Penyusun	: Dicky Julianda
Nama Institusi	: SMP Islam YPUI Darul 'Ulum Banda Aceh
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Satuan Pendidikan	: SMP
Kelas	: VII
Mata pelajaran	: Fikih
Alokasi waktu	: 2x40 Menit
Fase	: D
Elemen	: Fikih Ibadah

Kompetensi awal (*hasil asesmen awal*):

1. Sebagian peserta didik telah memahami pengertian shalat jamak dan qashar serta sebab-sebab dibolehkannya untuk melaksanakannya, namun belum memahami tata cara praktiknya.

Profil Pelajar Pancasila dan PPRA:

- Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berpikir Kritis
- Berkadaban (*ta`addub*), Keteladanan (*qudwah*)

Sarana dan prasarana

a. Media:

Laptop, LCD Proyektor, louspeker

b. Sumber Belajar:

LKPD, Buku cetak

Target Peserta Didik: - Peserta didik reguler/umum
- Pesera didik dengan hambatan belajar
- Peserta didik cerdas istimewa berbakat

Jumlah peserta didik: 32 orang

Model Pembelajaran: *Discovery learning*

Metode : Ceramah, dan Diskusi

B. Kegiatan Inti

Tujuan Pembelajaran

Menganalisis ketentuan shalat jamak dan qashar sehingga kewajiban shalat dijalankan pada kondisi apapun dan dimanapun.

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

1. Menjelaskan pengertian shalat jamak qashar (*pertemuan ke-1*).
2. Menjelaskan dalil shalat jamak qashar (*pertemuan ke-1*).
3. Menjelaskan penyebab dibolehkannya shalat jamak qashar (*pertemuan ke-1*).
4. Menjelaskan macam-macam shalat jamak qashar (*pertemuan ke-1*).
5. Menjelaskan tata cara shalat jamak qashar, dan lafaz niat shalat jamak taqdim, jamak takhkir, qashar, dan jamak qashar (*pertemuan ke-2*).
6. Mendemonstrasikan shalat jamak qashar secara berkelompok (*pertemuan ke-2*).

Pemahaman Bermakna

Shalat jamak qashar adalah merupakan sebuah keringanan dalam agama Islam. Umat muslim yang sedang dalam perjalanan jauh diperbolehkan untuk melaksanakan shalat jamak qashar, hal ini dikarenakan agar umat muslim tidak cenderung khawatir terhadap perintah Allah dalam bentuk ibadah.

Kata Kunci

- Shalat jamak dan qashar

Pertanyaan Pemantik

1. Jelaskan pengertian shalat jamak qashar?
2. Bagaimana tata cara melaksanakan shalat jamak qashar?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan laptop, louspaker, infokus, dan wayer
2. Guru menyiapkan tayangan motivasi tentang shalat jamak qashar, dan tata cara shalat jamak qashar
3. Guru menyiapkan LKPD

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan awal (10 menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam
2. Melakukan pembiasaan berdoa
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru menjelaskan sekilas mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas

Kegiatan inti (60 menit)

1. Guru membagi kepada 5 kelompok
2. Siswa mengamati video yang berisi materi yang akan dibahas
3. Siswa mengerjakan tugas dalam LKPD terkait dengan perbedaan shalat jamak qashar
4. LKPD dianalisis dikomentari oleh kelompok lain
5. Siswa mendengar penguatan dari guru

Kegiatan penutup (10 menit)

1. Guru dan siswa mengevaluasi hasil belajar tentang shalat jamak qashar
2. Menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari
3. Membaca doa khafaratul majlis
4. Refleksi

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 2

Kegiatan awal (10 menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam
2. Melakukan pembiasaan berdoa
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru menjelaskan sekilas mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas

Kegiatan inti (60 menit)

1. Siswa mengamati video tentang tata cara shalat jamak qashar
2. Siswa menulis tata cara shalat jamak, qashar dari hasil pengamatan video secara individual
3. Guru membagi kedalam 4 kelompok

4. Siswa berdiskusi tentang hasil pengamatan dari video, dan mendemonstrasikan shalat jamak, shalat qashar, dan jamak qashar secara berkelompok di depan kelas
5. Guru memberi penguatan

Kegiatan penutup (10 menit)

1. Guru dan siswa mengevaluasi hasil belajar tentang shalat jamak qashar
2. Menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari
3. Membaca doa khafaratul majlis
4. Refleksi

Pembelajaran Berdiferensiasi

- ❖ Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara shalat jamak qashar dari berbagai referensi yang relevan.
- ❖ Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- ❖ Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

Asesmen

1. Asesmen Awal

Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebelum belajar tentang shalat jamak qashar, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai shalat jamak qashar baik secara lisan maupun tulis.

Contoh instrumen:

1. Apa yang kamu ketahui tentang shalat jamak qashar?
2. Sebutkan macam-macam shalat jamak qashar?
3. Bagaimana tata cara shalat jamak qashar?
4. Apa saja hal yang membolehkannya untuk melaksanakan shalat jamak qashar?
5. Sebutkan dalil tentang shalat jamak qashar?

Pemetaan Penguasaan Kompetensi Peserta didik hasil asesmen awal

No	Kompetensi dan Lingkup Materi	Sudah (%)	Belum (%)
1	Mengenal pengertian shalat jamak qashar		
2	Menjelaskan macam-macam shalat jamak qashar		
3	Menyebutkan dalil tentang shalat jamak qashar		
4	Menjelaskan sebab-sebab yang membolehkan untuk shalat jamak qashar		
5	Mendemonstrasikan tata cara shalat jamak qashar		

Tindak lanjut hasil asesmen awal

No	Nama	No. Soal					Nilai	Tindak Lanjut
		1	2	3	4	5		
1	Dea						diberi referensi agar dibaca di asrama	
2	Khaira							
3	dst							

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1	Dea							
2	Khaira							
3	Syifa							
4	dst							
Nilai = skor x 25								

3. Asesmen Sumatif

- a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Praktik
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak praktik : Lembar Kerja Praktik Pelajar (LKPD)
- Asesmen praktik : Praktik

b. Asesmen Keterampilan

- 1) Teknik Asesmen : Kinerja
- 2) Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Pengayaan

- ❖ Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- ❖ Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambahkan keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*.
- ❖ Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- ❖ Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- ❖ Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- ❖ Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

5. Apakah kamu sudah dapat mempraktikkan tata cara shalat jamak qashar dengan benar?	
--	--

Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Bagaimana membuat peserta didik merasa nyaman di sekolah?
2. Bagaimana membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik?
3. Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
4. Kesulitan apa yang dialami peserta didik?

Glosarium

- Shalat jamak = Shalat jamak adalah menggabungkan dua waktu shalat dengan mengerjakannya pada salah satu waktunya. Shalat yang boleh di jamak adalah shalat Zuhur dengan shalat Asar dan shalat Magrib dengan shalat Isya.
- Jamak Taqdim = Jamak Taqdim adalah melaksanakan dua shalat fardu pada waktu yang pertama. Contoh pada pelaksanaan shalat Zuhur dengan shalat Asar, yang dilaksanakan pada waktu Zuhur.
- Jamak Takhir = Jamak Takhir adalah melaksanakan dua shalat fardu pada waktu yang kedua. Contoh pada pelaksanaan shalat Zuhur dengan shalat Asar, yang dilaksanakan pada waktu Asar.
- Qashar = Shalat Qashar adalah mengurangi/meringkas shalat yang empat rakaat, yaitu : Shalat Zuhur, Asar, dan Isya menjadi dua rakaat.
- Jamak Qashar = Jamak Qashar adalah menggabungkan dua shalat fardhu sekaligus meringkasnya dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat.

Daftar Pustaka

1. Abu Hafizhah, Ensiklopedi Fiqih Islam, (Ponorogo, Pustaka Al-Bayyinah, 2013)
2. Ahmad Sarwat, Shalat Qashar Jama', (Jakarta Selatan, Rumah Fiqih Publishing, 2018)

Daftar link youtube berkaitan dengan materi

1. <https://www.youtube.com/watch?v=VGwZm8qmeNs>
2. <https://www.youtube.com/watch?v=uvAwCSWLjr0>

3. <https://www.youtube.com/watch?v=CGkvrG-kp1E>

C. Komponen Lampiran

Lampiran 1. Bahan Ajar

- ❖ Shalat jamak adalah menggabungkan dua waktu shalat dengan mengerjakannya pada salah satu waktunya. Shalat yang boleh di jamak adalah shalat Zuhur dengan shalat Asar dan shalat Magrib dengan shalat Isya.
- ❖ Dasar hukum pelaksanaan shalat jamak qashar di dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 101 :

وَأَذْرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِذَا خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمْ
الَّذِينَ كَفَرُوا قُلْ إِنْ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا (١٠١)

Artinya : Dan apabila kamu berpergian di bumi, maka tidaklah kamu berdosa kamu mengqashar shalat jika kamu takut diserang orang kafir. Sesungguhnya orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Q.S. An-Nisa:101).

- ❖ Adapun syarat-syarat shalat jamak yaitu :
 1. Niat untuk melaksanakan shalat jamak.
 2. Memenuhi jarak minimal.
 3. Keluar dari tempat tinggalnya.
 4. Berpergian bukan untuk melakukan maksiat.
 5. Mempunyai tujuan yang pasti.
- ❖ Macam-macam shalat jamak:
 1. Jamak Taqdim
Jamak Taqdim adalah melaksanakan dua shalat fardu pada waktu yang pertama. Contoh pada pelaksanaan shalat Zuhur dengan shalat Asar, yang dilaksanakan pada waktu Zuhur. Dan shalat Magrib dengan shalat Isya, yang dilaksanakan pada waktu Magrib.
 2. Jamak Takhir
Jamak Takhir adalah melaksanakan dua shalat fardu pada waktu yang kedua. Contoh pada pelaksanaan shalat Zuhur dengan shalat Asar, yang dilaksanakan pada

waktu Asar. Dan shalat Magrib dengan shalat Isya, yang dilaksanakan pada waktu Isya.

3. Jamak Qashar

Jamak Qashar adalah menggabungkan dua shalat fardhu sekaligus meringkasnya dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat. Tidak semua shalat yang dapat di qashar, shalat yang dapat di qashar adalah shalat jumlah rakaatnya 4 seperti shalat Zuhur, shalat Asar, dan shalat Isya.

❖ Shalat Qashar

Shalat Qashar adalah mengurangi/meringkas shalat yang empat rakaat, yaitu : Shalat Zuhur, Asar, dan Isya menjadi dua rakaat. Sedangkan shalat Magrib dan shalat Subuh tidak bisa diqashar. Adapun syarat-syarat shalat qashar yaitu:

- 6) Niat untuk melaksanakan shalat qashar.
- 7) Jarak.
- 8) Mubah (boleh dilakukan dan boleh juga tidak dilakukan).
- 9) Melewati batas dari tempat tinggal.
- 10) Mempunyai tujuan yang pasti.

❖ Niat shalat jamak qashar

a. Niat jamak taqdim

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعًا تَقْدِيمًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : Saya niat shalat fardhu Zuhur empat rakaat yang dijamak bersama Asar dengan jamak taqdim karena Allah Ta'ala.

b. Niat jamak takhir

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعًا تَأْخِيرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : Saya niat shalat fardhu Zuhur empat rakaat yang dijamak bersama Asar dengan jamak ta'khir karena Allah Ta'ala.

c. Niat shalat qashar

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : Saya niat shalat fardhu Zuhur dua rakaat menghadap kiblat keadaan qashar karena Allah Ta'ala.

Lampiran 2. Instrumen Asesmen

Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Dimensi Sikap:

a. Unjuk kerja pertemuan 1

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1. Siswa mengamati video yang berisi materi yang akan dibahas
2. Siswa mengerjakan tugas dalam LKPD terkait dengan perbedaan shalat jamak qashar
3. LKPD dianalisis dikomentari oleh kelompok lain

Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan singkat dan jelas!

- 1) Jelaskan pengertian shalat jamak qashar!
- 2) Sebutkan dalil tentang shalat jamak qashar!
- 3) Jelaskan macam-macam shalat jamak qashar!
- 4) Jelaskan hal-hal yang membolehkan untuk melaksanakan shalat jamak qashar!

b. Asesmen Keterampilan

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1. Siswa mengamati video tentang tata cara shalat jamak qashar
2. Siswa menulis tata cara shalat jamak, qashar dari hasil pengamatan video secara individual
3. Siswa berdiskusi tentang hasil pengamatan dari video, dan mendemonstrasikan shalat jamak, shalat qashar, dan jamak qashar secara berkelompok di depan kelas

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(.....)

Banda Aceh,.....2023
Guru Mata Pelajaran,

(.....)

CP, TP, dan ATP

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Kelas	JP
Fikih Ibadah	Peserta didik menganalisis tata cara shalat jamak dan qashar	Menganalisis ketentuan shalat jamak dan qashar sehingga kewajiban shalat dijalankan pada kondisi apapun dan dimanapun.	7.6 Menganalisis ketentuan shalat jamak dan qashar sehingga kewajiban shalat dijalankan pada kondisi apapun dan dimanapun.	VII	12



D. Informasi Umum

Identitas Modul:

Nama Penyusun	: Dicky Julianda
Nama Institusi	: SMP Islam YPUI Darul 'Ulum Banda Aceh
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Satuan Pendidikan	: SMP
Kelas	: VII
Mata pelajaran	: Fikih
Alokasi waktu	: 2x40 Menit
Fase	: D
Elemen	: Fikih Ibadah

Kompetensi awal (*hasil asesmen awal*):

1. Sebagian peserta didik telah memahami pengertian shalat jamak dan qashar serta sebab-sebab dibolehkannya untuk melaksanakannya, namun belum memahami tata cara praktiknya.

Profil Pelajar Pancasila dan PPRA:

- Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berpikir Kritis
- Berkadaban (*ta`addub*), Keteladanan (*qudwah*)

Sarana dan prasarana

a. Media:

Laptop, LCD Proyektor, louspeker

b. Sumber Belajar:

LKPD, Buku cetak

Target Peserta Didik: - Peserta didik reguler/umum
- Pesera didik dengan hambatan belajar
- Peserta didik cerdas istimewa berbakat

Jumlah peserta didik: 28 orang

Model Pembelajaran: *Discovery learning*

Metode : Demonstrasi

E. Kegiatan Inti

Tujuan Pembelajaran

Menganalisis ketentuan shalat jamak dan qashar sehingga kewajiban shalat dijalankan pada kondisi apapun dan dimanapun.

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

7. Menjelaskan pengertian shalat jamak qashar (*pertemuan ke-1*).
8. Menjelaskan dalil shalat jamak qashar (*pertemuan ke-1*).
9. Menjelaskan penyebab dibolehkannya shalat jamak qashar (*pertemuan ke-1*).
10. Menjelaskan macam-macam shalat jamak qashar (*pertemuan ke-1*).
11. Menjelaskan tata cara shalat jamak qashar, dan lafaz niat shalat jamak taqdim, jamak takhir, qashar, dan jamak qashar (*pertemuan ke-2*).
12. Mendemonstrasikan shalat jamak qashar secara berkelompok (*pertemuan ke-2*).

Pemahaman Bermakna

Shalat jamak qashar adalah merupakan sebuah keringanan dalam agama Islam. Umat muslim yang sedang dalam perjalanan jauh diperbolehkan untuk melaksanakan shalat jamak qashar, hal ini dikarenakan agar umat muslim tidak cenderung khawatir terhadap perintah Allah dalam bentuk ibadah.

Kata Kunci

- Shalat jamak dan qashar

Pertanyaan Pemantik

3. Jelaskan pengertian shalat jamak qashar?
4. Bagaimana tata cara melaksanakan shalat jamak qashar?

Persiapan Pembelajaran

4. Guru menyiapkan laptop, louspaker, infokus, dan wayer
5. Guru menyiapkan tayangan motivasi tentang shalat jamak qashar, dan tata cara shalat jamak qashar
6. Guru menyiapkan LKPD

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan awal (10 menit)

5. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam
6. Melakukan pembiasaan berdoa
7. Guru mengecek kehadiran siswa
8. Guru menjelaskan sekilas mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas

Kegiatan inti (60 menit)

6. Guru membagi kepada 4 kelompok
7. Siswa mengamati video yang berisi materi yang akan dibahas
8. Siswa mengerjakan tugas dalam LKPD terkait dengan perbedaan shalat jamak qashar
9. LKPD dianalisis dikomentari oleh kelompok lain
10. Siswa mendengar penguatan dari guru

Kegiatan penutup (10 menit)

5. Guru dan siswa mengevaluasi hasil belajar tentang shalat jamak qashar
6. Menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari
7. Membaca doa khafaratul majlis
8. Refleksi

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 2

Kegiatan awal (10 menit)

5. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam
6. Melakukan pembiasaan berdoa
7. Guru mengecek kehadiran siswa
8. Guru menjelaskan sekilas mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas

Kegiatan inti (60 menit)

6. Siswa mengamati video tentang tata cara shalat jamak qashar
7. Siswa menulis tata cara shalat jamak, qashar dari hasil pengamatan video secara individual
8. Guru membagi kedalam 4 kelompok

9. Siswa berdiskusi tentang hasil pengamatan dari video, dan mendemonstrasikan shalat jamak, shalat qashar, dan jamak qashar secara berkelompok di depan kelas
10. Guru memberi penguatan

Kegiatan penutup (10 menit)

5. Guru dan siswa mengevaluasi hasil belajar tentang shalat jamak qashar
6. Menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari
7. Membaca doa khafaratul majlis
8. Refleksi

Pembelajaran Berdiferensiasi

- ❖ Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara shalat jamak qashar dari berbagai referensi yang relevan.
- ❖ Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- ❖ Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

Asesmen

4. Asesmen Awal

Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebelum belajar tentang shalat jamak qashar, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai shalat jamak qashar baik secara lisan maupun tulis.

Contoh instrumen:

6. Apa yang kamu ketahui tentang shalat jamak qashar?
7. Sebutkan macam-macam shalat jamak qashar?
8. Bagaimana tata cara shalat jamak qashar?
9. Apa saja hal yang membolehkannya untuk melaksanakan shalat jamak qashar?
10. Sebutkan dalil tentang shalat jamak qashar?

Pemetaan Penguasaan Kompetensi Peserta didik hasil asesmen awal

No	Kompetensi dan Lingkup Materi	Sudah (%)	Belum (%)
1	Mengenal pengertian shalat jamak qashar		
2	Menjelaskan macam-macam shalat jamak qashar		
3	Menyebutkan dalil tentang shalat jamak qashar		
4	Menjelaskan sebab-sebab yang membolehkan untuk shalat jamak qashar		
5	Mendemonstrasikan tata cara shalat jamak qashar		

Tindak lanjut hasil asesmen awal

No	Nama	No. Soal					Nilai	Tindak Lanjut
		1	2	3	4	5		
1	Azza						diberi referensi agar dibaca di asrama	
2	Rafa							
3	dst							

5. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 3) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 4) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1	Ariq							
2	Rafka							
3	Lionel							
4	dst							
Nilai = skor x 25								

6. Asesmen Sumatif

- c. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Praktik
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak praktik : Lembar Kerja Praktik Pelajar (LKPD)
- Asesmen praktik : Praktik

d. Asesmen Keterampilan

- 3) Teknik Asesmen : Kinerja
- 4) Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Pengayaan

- ❖ Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- ❖ Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambahkan keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*.
- ❖ Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- ❖ Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- ❖ Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- ❖ Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
6. Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
7. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
8. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
9. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

10. Apakah kamu sudah dapat mempraktikkan tata cara shalat jamak qashar dengan benar?	
---	--

Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

5. Bagaimana membuat peserta didik merasa nyaman di sekolah?
6. Bagaimana membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik?
7. Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
8. Kesulitan apa yang dialami peserta didik?

Glosarium

- Shalat jamak = Shalat jamak adalah menggabungkan dua waktu shalat dengan mengerjakannya pada salah satu waktunya. Shalat yang boleh di jamak adalah shalat Zuhur dengan shalat Asar dan shalat Magrib dengan shalat Isya.
- Jamak Taqdim = Jamak Taqdim adalah melaksanakan dua shalat fardu pada waktu yang pertama. Contoh pada pelaksanaan shalat Zuhur dengan shalat Asar, yang dilaksanakan pada waktu Zuhur.
- Jamak Takhir = Jamak Takhir adalah melaksanakan dua shalat fardu pada waktu yang kedua. Contoh pada pelaksanaan shalat Zuhur dengan shalat Asar, yang dilaksanakan pada waktu Asar.
- Qashar = Shalat Qashar adalah mengurangi/meringkas shalat yang empat rakaat, yaitu : Shalat Zuhur, Asar, dan Isya menjadi dua rakaat.
- Jamak Qashar = Jamak Qashar adalah menggabungkan dua shalat fardhu sekaligus meringkasnya dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat.

Daftar Pustaka

3. Abu Hafizhah, Ensiklopedi Fiqih Islam, (Ponorogo, Pustaka Al-Bayyinah, 2013)
4. Ahmad Sarwat, Shalat Qashar Jama', (Jakarta Selatan, Rumah Fiqih Publishing, 2018)

Daftar link youtube berkaitan dengan materi

4. <https://www.youtube.com/watch?v=VGwZm8qmeNs>
5. <https://www.youtube.com/watch?v=uvAwCSWLjr0>

6. <https://www.youtube.com/watch?v=CGkvrG-kp1E>

F. Komponen Lampiran

Lampiran 1. Bahan Ajar

- ❖ Shalat jamak adalah menggabungkan dua waktu shalat dengan mengerjakannya pada salah satu waktunya. Shalat yang boleh di jamak adalah shalat Zuhur dengan shalat Asar dan shalat Magrib dengan shalat Isya.
- ❖ Dasar hukum pelaksanaan shalat jamak qashar di dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 101 :

وَأَذْرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِذَا خِفْتُمْ أَنْ يُفْتِنَكُمْ
الَّذِينَ كَفَرُوا قُلْ إِنْ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا (١٠١)

Artinya : Dan apabila kamu berpergian di bumi, maka tidaklah kamu berdosa kamu mengqashar shalat jika kamu takut diserang orang kafir. Sesungguhnya orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Q.S. An-Nisa:101).

- ❖ Adapun syarat-syarat shalat jamak yaitu :
 6. Niat untuk melaksanakan shalat jamak.
 7. Memenuhi jarak minimal.
 8. Keluar dari tempat tinggalnya.
 9. Berpergian bukan untuk melakukan maksiat.
 10. Mempunyai tujuan yang pasti.
- ❖ Macam-macam shalat jamak:
 4. Jamak Taqdim
Jamak Taqdim adalah melaksanakan dua shalat fardu pada waktu yang pertama. Contoh pada pelaksanaan shalat Zuhur dengan shalat Asar, yang dilaksanakan pada waktu Zuhur. Dan shalat Magrib dengan shalat Isya, yang dilaksanakan pada waktu Magrib.
 5. Jamak Takhir
Jamak Takhir adalah melaksanakan dua shalat fardu pada waktu yang kedua. Contoh pada pelaksanaan shalat Zuhur dengan shalat Asar, yang dilaksanakan pada

waktu Asar. Dan shalat Magrib dengan shalat Isya, yang dilaksanakan pada waktu Isya.

6. Jamak Qashar

Jamak Qashar adalah menggabungkan dua shalat fardhu sekaligus meringkasnya dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat. Tidak semua shalat yang dapat di qashar, shalat yang dapat di qashar adalah shalat jumlah rakaatnya 4 seperti shalat Zuhur, shalat Asar, dan shalat Isya.

❖ Shalat Qashar

Shalat Qashar adalah mengurangi/meringkas shalat yang empat rakaat, yaitu : Shalat Zuhur, Asar, dan Isya menjadi dua rakaat. Sedangkan shalat Magrib dan shalat Subuh tidak bisa diqashar. Adapun syarat-syarat shalat qashar yaitu:

- 11) Niat untuk melaksanakan shalat qashar.
- 12) Jarak.
- 13) Mubah (boleh dilakukan dan boleh juga tidak dilakukan).
- 14) Melewati batas dari tempat tinggal.
- 15) Mempunyai tujuan yang pasti.

❖ Niat shalat jamak qashar

d. Niat jamak taqdim

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ اَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعًا تَقْدِيمًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : Saya niat shalat fardhu Zuhur empat rakaat yang dijamak bersama Asar dengan jamak taqdim karena Allah Ta'ala.

e. Niat jamak takhir

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ اَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعًا تَأْخِيرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : Saya niat shalat fardhu Zuhur empat rakaat yang dijamak bersama Asar dengan jamak ta'khir karena Allah Ta'ala.

f. Niat shalat qashar

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : Saya niat shalat fardhu Zuhur dua rakaat menghadap kiblat keadaan qashar karena Allah Ta'ala.

Lampiran 2. Instrumen Asesmen

Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Dimensi Sikap:

b. Unjuk kerja pertemuan 1

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

4. Siswa mengamati video yang berisi materi yang akan dibahas
5. Siswa mengerjakan tugas dalam LKPD terkait dengan perbedaan shalat jamak qashar
6. LKPD dianalisis dikomentari oleh kelompok lain

Asesmen Sumatif

c. Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan singkat dan jelas!

- 5) Jelaskan pengertian shalat jamak qashar!
- 6) Sebutkan dalil tentang shalat jamak qashar!
- 7) Jelaskan macam-macam shalat jamak qashar!
- 8) Jelaskan hal-hal yang membolehkan untuk melaksanakan shalat jamak qashar!

d. Asesmen Keterampilan

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

4. Siswa mengamati video tentang tata cara shalat jamak qashar
5. Siswa menulis tata cara shalat jamak, qashar dari hasil pengamatan video secara individual
6. Siswa berdiskusi tentang hasil pengamatan dari video, dan mendemonstrasikan shalat jamak, shalat qashar, dan jamak qashar secara berkelompok di depan kelas

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(.....)

Banda Aceh,.....2023
Guru Mata Pelajaran,

(.....)

Lampiran 6 : Instrumen Penilaian Kelas A

LEMBAR PENILAIAN BACAAN

No	Nama Siswa	Niat Jamak Taqdim				Niat Jamak Takhir				Niat Shalat Qashar dan Jamak Qashar				Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Alesha Putri Hutabarat	50	75	50	75	50	75	50	50	75	50	50	50	700	58,3
2	Aliza Fhunna	75	75	50	75	75	50	50	75	75	50	75	75	800	66,6
3	Almira Nafisah	25	75	50	50	50	50	75	50	75	75	50	75	700	58,3
4	Almira Syafiqah	50	50	75	75	75	50	50	75	50	50	75	75	750	62,5
5	Atha Syahra Shaum	25	75	50	75	50	75	50	75	75	50	50	50	700	58,3
6	Cut Ihdina	25	50	50	75	75	75	50	75	75	75	50	75	750	62,5
7	Cut Naifa Azaria Rusta	50	75	50	75	75	50	50	50	75	50	50	75	725	60,4
8	Cut Naila Afifah	75	50	75	50	100	75	75	100	75	75	50	75	875	72,9
9	Cut Takia Zahira	25	75	75	75	75	75	50	50	50	75	50	50	725	60,4
10	Dea Salsabila	100	75	50	100	100	75	50	100	75	50	75	75	925	77
11	Ghina Rizkia	50	75	50	50	75	50	50	50	75	75	75	75	750	62,5
12	Haura Khafia Humairah	75	75	50	50	50	50	50	75	75	50	50	75	725	60,4

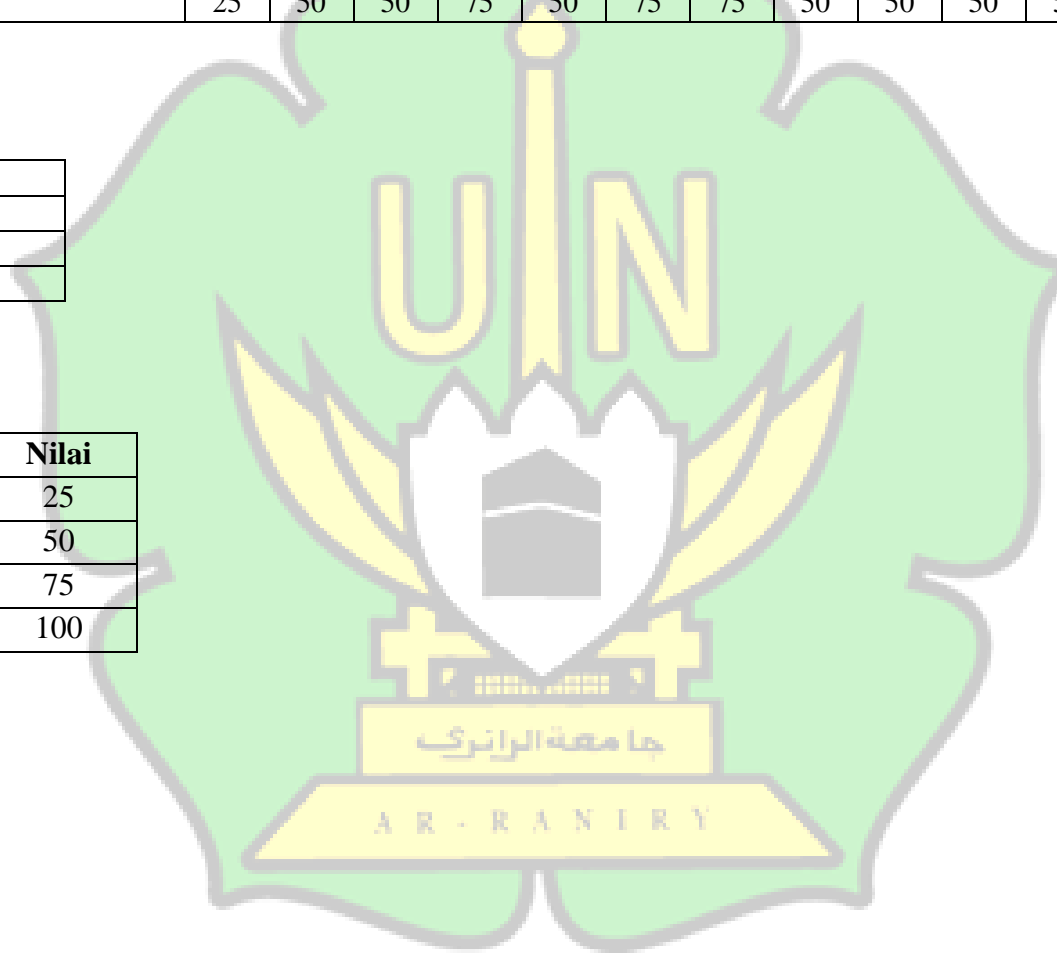
13	Hikmatun Nazila	100	50	75	75	75	75	50	75	75	75	50	100	875	72,9
14	Khaira Fadhillah	75	75	75	75	75	50	50	75	75	50	50	75	800	66,6
15	Lifika Amru Khaira	50	75	50	50	75	75	50	50	75	75	50	75	750	62,5
16	Mayani Ersya Putri	75	50	75	75	50	50	50	75	100	75	50	50	775	64,5
17	Meisya Nabila	100	75	75	100	75	75	75	100	75	75	75	75	975	81,25
18	Mellyza Febriana	75	75	75	100	75	50	50	75	75	75	50	100	875	72,9
19	Mursyidatul Nitaju Fuadiah	50	75	75	50	75	50	50	50	75	50	50	50	700	58,3
20	Nadica Arzena	75	75	50	50	50	75	50	50	75	50	50	75	725	60,4
21	Nahla Kyzla Rinata	100	75	75	50	75	75	50	50	75	75	50	75	825	68,7
22	Najla Afifah Ulya	75	75	50	75	50	75	50	50	75	50	50	50	725	60,4
23	Putroe Azzahra Meurah Delima	100	50	75	75	100	50	50	75	50	75	75	50	825	68,7
24	Razita Fildzah	75	50	50	75	75	75	50	50	75	75	50	75	775	64,5
25	Rifa Ul Husna	100	75	75	75	75	75	50	75	75	50	75	75	875	72,9
26	Sausan Ulayya	50	50	50	50	75	50	50	50	75	50	50	50	650	54,1
27	Syifa Nabilla Elhaji	75	75	50	75	75	50	50	50	50	75	50	50	725	60,4
28	Tasqeeya Putri Alsati	100	75	50	75	75	75	75	75	75	75	50	75	875	72,9
29	Tengku Khansa Arifa	75	50	50	50	50	75	50	75	75	50	50	75	725	60,4

30	Zahira	50	75	50	50	75	75	50	75	75	50	50	50	725	60,4
31	Zakiyya Sheza Shyanum Mahmud	50	75	50	50	75	75	50	50	75	50	50	50	700	58,3
32	Putri Nuna	25	50	50	75	50	75	75	50	50	50	50	50	650	54,1

Keterangan :

1	Lafadz
2	Panjang Pendek
3	Makhraj
4	Kelancaran

Kriteria (hasil belajar)	Nilai
1	25
2	50
3	75
4	100



LEMBAR PENILAIAN BACAAN

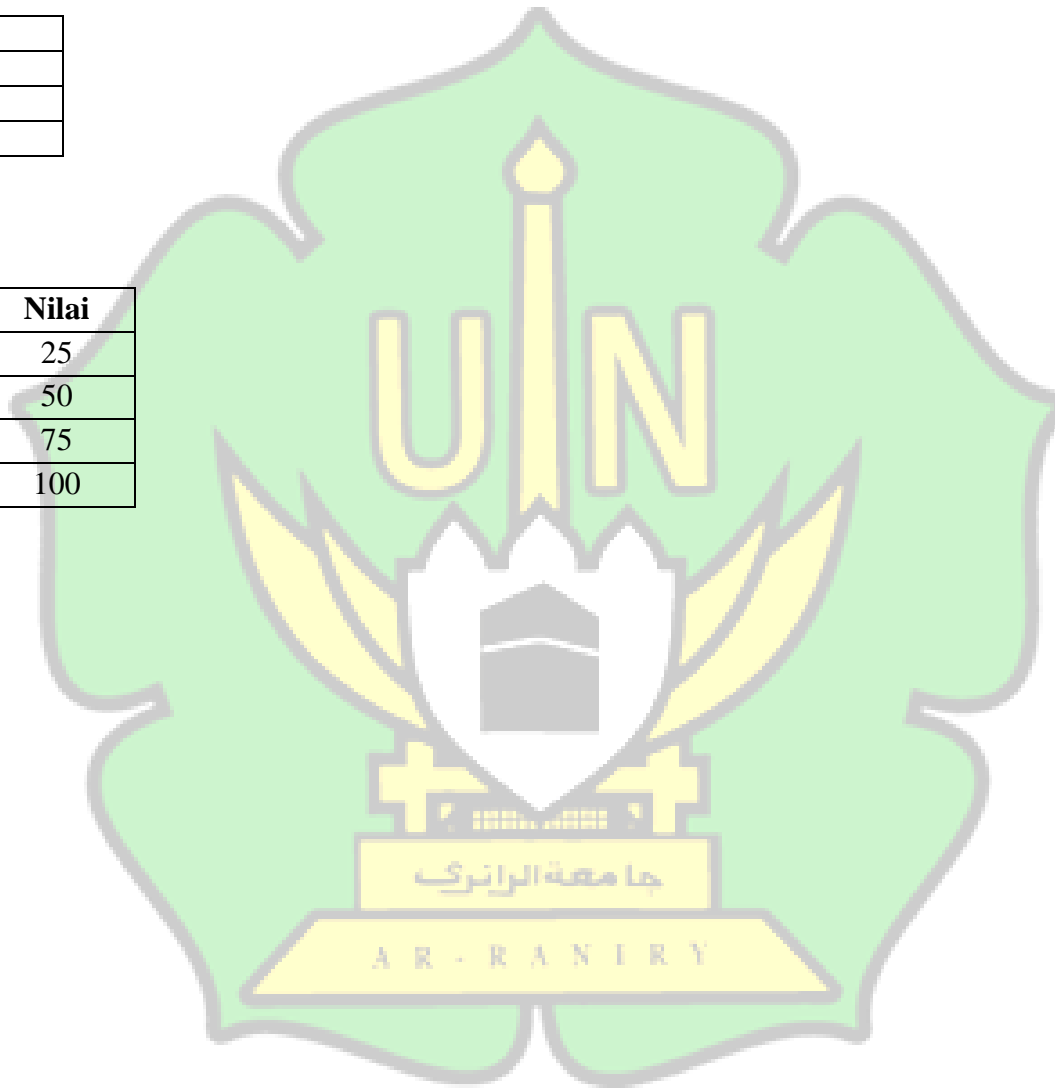
No	Nama Siswa	Niat Jamak Taqdim				Niat Jamak Takhir				Niat Shalat Qashar dan Jamak Qashar				Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Alfarez Nufail RN	75	50	50	75	75	50	75	75	50	75	50	75	775	64,5
2	Azza Alhafizh	75	50	50	75	50	75	50	50	75	50	50	50	700	58,3
3	Dafa Naufal Azmi	50	75	50	50	75	50	50	75	100	50	50	50	725	60,4
4	Farris Mubaraq	75	75	50	50	75	75	50	50	75	75	50	75	775	64,5
5	Fathur Alfiandi	100	50	75	75	100	75	50	50	75	100	50	75	875	72,9
6	Ghazi Hayza Al Abiyyu	75	75	50	50	75	50	75	50	75	75	75	75	800	66,6
7	Ghifar Zafiranshah	100	50	50	75	75	50	50	75	75	75	50	50	775	64,5
8	Lionel Khawarizmi Amin	100	75	50	100	100	50	50	75	75	75	50	75	875	72,9
9	M. Arsyad Arifiansyah	75	75	50	75	75	50	50	75	75	50	50	75	775	64,5
10	M. Radhi Al Faizi	50	75	50	75	75	75	50	50	50	75	50	50	725	60,4
11	Mirza Fahlevi	50	50	50	50	75	75	50	50	75	75	50	50	700	58,3
12	Muhammad Affan Langit Ramadhan	50	75	50	50	50	75	50	50	50	75	50	50	675	56,2

13	Muhammad Aiman Ar Radhi	75	50	50	50	50	75	50	75	100	75	50	50	750	62,5
14	Muhammad Ariq Al Azhar	100	75	75	100	100	100	75	100	100	75	50	100	1.050	87,5
15	Muhammad Luthfi	75	50	75	75	75	75	75	100	75	50	50	50	825	68,7
16	Muhammad Rafa Rahim	100	75	50	50	100	75	50	100	75	75	50	75	875	72,9
17	Muhammad Refan	75	75	50	50	75	50	50	50	50	75	50	50	700	58,3
18	Muhammad Rizky	50	75	50	75	75	50	50	75	25	25	50	50	650	54,1
19	Muhammad Suheil	100	50	75	75	100	75	50	50	100	50	75	75	875	72,9
20	Nata Izal Kamali	75	75	50	75	75	75	50	100	25	50	50	50	750	62,5
21	Naufal Azizi	100	75	50	75	75	75	50	100	75	75	50	50	850	70,8
22	Rafif Khalil Akbar	75	50	50	50	75	75	50	75	25	50	50	50	675	56,2
23	Rafka Aditya	100	75	50	50	75	75	50	75	100	50	50	75	825	68,7
24	Rijalul Asyraf	75	50	50	50	50	75	50	75	75	50	50	50	700	58,3
25	Rizal Ramadhan	75	50	50	50	50	50	50	50	25	75	50	50	625	52,0
26	Risky Syawal Ghifari	50	50	50	50	25	50	50	50	25	50	50	50	550	45,8
27	Taldi Ilmiza Mahdi	100	50	50	50	75	50	50	75	75	75	75	75	800	66,6
28	Teuku Jumadhil Aqshar	100	75	75	75	75	75	50	100	75	75	50	75	900	75

Keterangan :

1	Lafadz
2	Panjang Pendek
3	Makhraj
4	Kelancaran

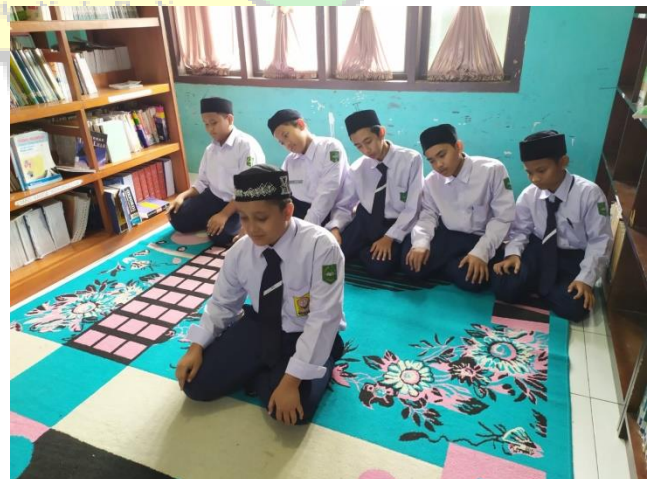
Kriteria (hasil belajar)	Nilai
1	25
2	50
3	75
4	100



Lampiran 8 : Dokumentasi



جامعہ الراتری





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dicky Julianda
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Perdagangan, 13 Juli 2001
Alamat : Jln. Kampus Unmuha, Batoh, Banda Aceh
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Lajang

Nama Orang Tua

a. Ayah : Junaidi
b. Ibu : Masriani

Pekerjaan Orang Tua

a. Ayah : Wiraswasta
b. Ibu : IRT

Riwayat Pendidikan

1. SDN 53 Banda Aceh
2. SMP Islam YPUI Darul 'Ulum Banda Aceh (2013-2016)
3. MAN 2 Banda Aceh (2016-2019)
4. UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2019-2024)

